

I. PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana merupakan perubahan paradigma penanggulangan bencana untuk keterlibatan aktif berbagai pihak mulai dari pemerintah, masyarakat, swasta, akademisi hingga kalangan media. Untuk daerah – daerah rawan bencana terutama dengan dampak bencana yang luas diperlukan keterpaduan dan kerjasama dari segenap pemangku kepentingan tersebut.

Penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap prabencana, penanganan darurat, dan pasca bencana. Salah satu kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana kontinjensi yang merupakan proses perencanaan kedepan, dalam keadaan tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati bersama, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, sistem tanggapan dan pengerahan potensi sumber daya disetujui bersama untuk mencegah atau menanggulangi lebih baik situasi darurat.

Kota Cilegon sebagai salah satu kota yang mempunyai kawasan industri yang berperan dalam kegiatan meningkatkan ekonomi, serta secara langsung juga berperan dalam penyerapan lapangan kerja. Sementara itu posisi Cilegon juga rawan terhadap gempa bumi dan tsunami di kawasan Selat Sunda. Lingkungan industri juga menyimpan potensi bahaya terhadap terjadinya bencana kegagalan teknologi yang menimbulkan kerugian serta kerusakan dalam bentuk cedera atau penyakit manusia, kerusakan properti, kerusakan lingkungan atau kombinasi dari seluruh aspek tersebut.

Bahaya yang ditimbulkan dari kegiatan industri tersebut adalah Ledakan, Kebakaran, Kebocoran gas bertekanan berbahaya dan beracun, Tumpahan bahan kimia berbahaya dan beracun. Bahan kimia dan gas berbahaya secara umum digunakan sebagai bahan baku dan produk dari sebagian industri yang ada di Kota Cilegon. Walaupun risiko dan bahaya sudah dilakukan penilaian tetapi hingga saat ini masih saja terjadinya *accident* yang mengakibatkan luka atau meninggal dunia dan adanya tumpahan kimia yang besar sehingga berdampak ke sekitar tempat kejadian yang mengganggu masyarakat dan lingkungan hidup.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Kota Cilegon perlu menyusun rencana kontinjensi dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi dan tsunami yang berdampak pada bencana industri, yang akan mengancam hidup dan kehidupan, sebagai kesiapsiagaan seluruh pemangku kepentingan di Kota Cilegon.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Menyusun dokumen rencana kontinjensi yang disusun oleh seluruh pemangku kepentingan terkait penanganan darurat bencana gempa bumi dan tsunami yang berdampak bencana industri di Kota Cilegon.

2. Tujuan

Dokumen rencana kontinjensi ini disusun bertujuan :

- a. Sebagai pedoman dan acuan dalam penanganan darurat bencana gempa bumi dan tsunami yang berdampak bencana industri Kota Cilegon.
- b. Membangun komitmen dan sinergi bersama dengan seluruh pemangku kepentingan unsur pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha.

C. Tahap Penyusunan Rencana Kontinjensi

1. Penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana terhadap skenario ancaman kegagalan teknologi di Kota Cilegon berikut dampaknya sehingga pentingnya penyusunan rencana kontinjensi.
2. Pengumpulan data dan *updating* data yang dilakukan oleh semua sektor yang terkait dalam penanganan bencana dan lintas administrasi.
3. Verifikasi data dan Analisa data sumber daya yang dibandingkan proksi kebutuhan penanganan bencana saat tanggap darurat.
4. Melengkapi data – data sumber daya yang tersedia untuk menyempurnakan proyeksi kebutuhan.
5. Penyusunan draf dokumen rencana kontinjensi oleh instansi lintas sektor berdasarkan data – data yang dibutuhkan.
6. Finalisasi rencana kontinjensi.

II. GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Geografi

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon berada di bagian ujung sebelah barat dari Pulau Jawa yang terletak pada posisi $5^{\circ} 52' 24''$ – $60^{\circ} 4' 07''$ Lintang Selatan (LS) dan $105^{\circ} 54' 05''$ – $106^{\circ} 05' 11''$ Bujur Timur (BT). Batasan ruang lingkup wilayah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1999 luas wilayah administrasi 17.550 Ha dengan 4 kecamatan yang telah dimekarkan menjadi 8 (delapan) kecamatan¹ yang terdiri atas 43 kelurahan.

Secara administrasi, Kota Cilegon mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Utara: Kecamatan Pulo Ampel dan Bojonegara (Kab. Serang)
- Barat: Selat Sunda
- Selatan: Kecamatan Anyer dan Mancak (Kabupaten Serang)
- Timur: Kecamatan Kramatwatu dan Waringin Kurung (Kab. Serang)

Kewenangan daerah kota terhadap laut adalah $\frac{1}{3}$ dari wilayah laut provinsi², ($\frac{1}{3} \times 12$ mil laut = 4 mil laut = 4×1.852 m = 7.408 m). Panjang pantai Kota Cilegon yang menghadap ke Selat Sunda bila diukur secara "lurus" adalah sekitar 25 Km, sehingga secara tentatif luas laut yang menjadi kewenangan Kota Cilegon sekitar 185 Km², atau sedikit lebih luas dari wilayah daratan. Pada wilayah laut tersebut terletak Pulau Merak Besar, Pulau Merak Kecil, Pulau Rida, dan Pulau Ular. Pulau Tempurung

B. Demografi

Jumlah Penduduk Kota Cilegon pada Tahun 2016 adalah 418.705 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 1,60 %. Pertumbuhan penduduk yang setiap tahun terus meningkat menjadi perhatian pemerintah dalam perencanaan pembangunannya.

Tabel Jumlah Penduduk Kota Cilegon

No	Kecamatan/Kelurahan		Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Kec.Pulomerak		
	1	Lebakgede	12 717
	2	Suralaya	6 444
	3	Tamansari	14 005
	4	Mekarsari	11 794
		Jumlah	44 960

¹Kecamatan Ciwandan, Citangkil, Pulomerak, Grogol, Purwakarta, Cilegon, Jombang, dan Cibeber

²Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

2	Kec. Grogol		
	1	Rawaarum	15 884
	2	Grogol	3 692
	3	Kotasari	8 727
	4	Gerem	15 111
		Jumlah	43 414
3	Kec. Purwakarta		
	1	Purwakarta	5.423
	2	Kotabumi	2.953
	3	Kebondalem	4.573
	4	Pabean	3.564
	5	Tegalbunder	10.548
	6	Ramanuju	12.966
		Jumlah	40.027
4	Kec. Jombang		
	1	Jombang Wetan	17.739
	2	Masigit	14.808
	3	Sukmajaya	13.383
	4	Panggungrawi	11.555
	5	Gedongdalem	9.342
		Jumlah	66.287
5	Kec. Cibeber		
	1	Kalitimbang	24.088
	2	Cibeber	8.774
	3	Kedaleman	8.819
	4	Karangasem	7.113
	5	Cikera	4.637
	6	Bulakan	3.185
		Jumlah	56.616
6	Kec. Cilegon		
	1	Ciwedus	4.115
	2	Bendungan	8.692
	3	Bagendung	9.979
	4	Ciwaduk	12.880
	5	Ketileng	8.580
		Jumlah	44.246
7	Kec. Ciwandan		
	1	Tegalratu	10 617
	2	Banjarnegara	6 230
	3	Kubangsari	7 017
	4	Kepuh	7 625
	5	Gunungsugih	7 372
	6	Randakari	7 653
		Jumlah	46 514

8	Kec. Citangkil		
	1	Kebonsari	11 636
	2	Warnasari	14 823
	3	Citangkil	17 492
	4	Tamanbaru	6 898
	5	Lebakdenok	6 659
	6	Dringo	5 752
	7	Samangraya	9 514
		Jumlah	72 941
KOTA CILEGON			418.705

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cilegon Tahun 2016

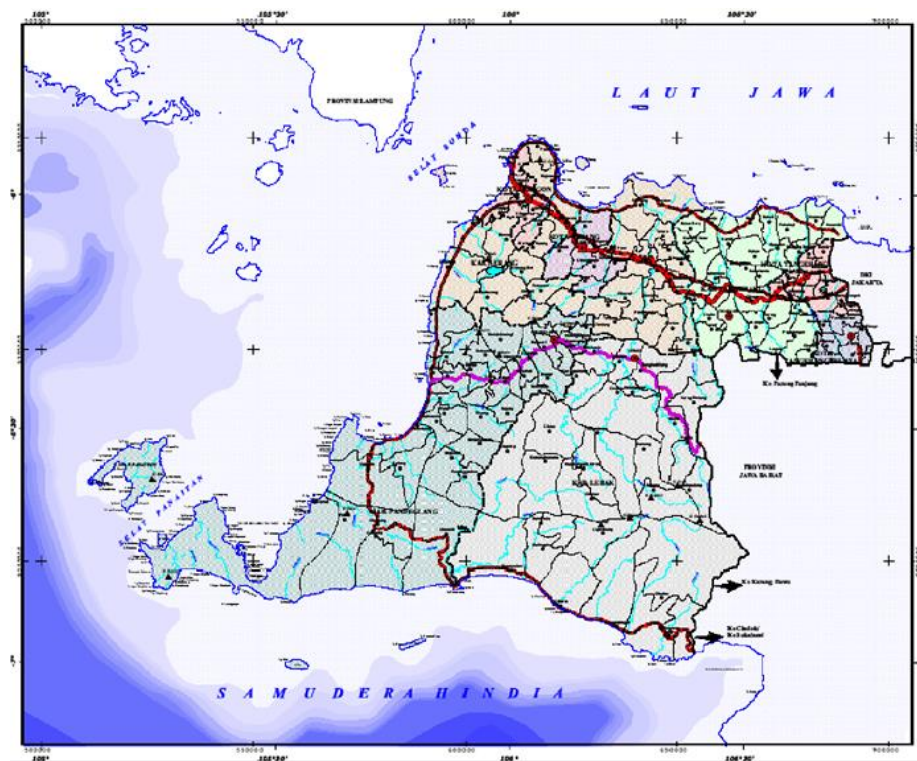
C. Iklim

Kota Cilegon mempunyai iklim tropis dengan suhu rata- rata 22° C - 33° C, curah hujan maksimum terjadi pada bulan desember - februari dan minimum pada bulan juli - September. menurut klasifikasi iklim koppen, pada awalnya iklim di kota cilegon termasuk dalam iklim hutan basah tropis tetapi semakin pesatnya perkembangan kota cilegon jumlah tutupan hijau di kota ini menjadi sangat berkurang sehingga mengubah jenis tutupan permukaan di kota cilegon.

D. Potensi Bencana

Berdasarkan keadaan Geografis, Administrasi, Demografi dan Kajian Risiko Bencana yang dilakukan oleh BNPB Kota Cilegon memiliki potensi bencana sebagai berikut:

1. Banjir
2. Kegagalan Teknologi/Bencana Industri
3. Kekeringan
4. Cuaca Ekstrim
5. Kebakaran Hutan dan Lahan
6. Epidemii dan Wabah Penyakit
7. Tanah Longsor
8. Gempa Bumi
9. Tsunami
10. Banjir Bandang
11. Gelombang Ekstrim dan Abrasi



Gambar Peta Administrasi Provinsi Banten³

³ Sumber: Bappeda Kota Cilegon



BNPB | GAMBARAN UMUM WILAYAH

E. Kawasan Industri Cilegon

1. Potensi Bahaya

- a. Bahaya alamiah (Tsunami, Gempa bumi, Banjir, Angin topan)
- b. Bahaya Teknologi (Pemadaman Listrik, Peralatan yang sudah tua, Kesalahan Manusia)
- c. Bahaya Bahan (Mudah Terbakar, Bahan menyebabkan kanker, Bahan Perusak, Api dan Ledakan).

2. Kapasitas Penanganan Darurat

- a. Kapasitas Pemerintah dan Wilayah (Bantuan secara politik, hukum, regulasi, sistem dan prosedur, komunitas, kepedulian, dan latihan).
- b. Kapasitas Tanggap Darurat Industri

(Sistem dan Prosedur, Peralatan, Latihan yang berkelanjutan)

Suatu keseimbangan yang dinamis dalam manajemen kebencanaan wilayah industri Cilegon mempertimbangkan potensi Bahaya yang terdiri dari ancaman alamiah – teknologi – bahan, yang semestinya diimbangi dengan ketersediaan kapasitas manajemen pengelolaan baik pada level industri – terminal kimia, juga kapasitas zona – industrial estate dan pemerintah tingkat kota.

Perusahaan memiliki suatu mekanisme pelaporan dan peringatan yang memberitahukan karyawan, industri tetangga dan masyarakat, sebagai peringatan dini salah satunya adalah dengan menggunakan sensor dan detektor kebocoran bahan kimia yang tepat sehingga dapat membantu untuk mengelola kondisi darurat. Bahaya industri yang dapat mengakibatkan kondisi darurat dapat berasal dari aktifitas pabrik sebagai berikut :

1) Aktifitas di dalam pabrik

- Proses Produksi
- Penyimpanan dan Penimbunan bahan baku dan produk.
- Bongkar muat bahan baku dan produk.

2) Aktifitas di luar pabrik

- Transportasi bahan baku dan produk melalui interkoneksi perpipaan antar perusahaan.
- Pengangkutan bahan baku dan produk melalui jalan raya dan jalan umum.

3. Kawasan Industri

Tabel Jumlah Perusahaan Industri dan Jasa di Kota Cilegon.

Pabrik Kimia – Petrokimia	25
Pelabuhan khusus kimia/BBM	26
Blending Pelumas	3
Pabrik Gula, Garam, Tepung Jagung	6
Stock Pilke Batu Bara	2
Pengolahan Kayu	1
Pabrik Refraktori – Semen	3
Pabrik baja, Kontruksi	16
Pembangkit Listrik	2
Jumlah	84

Sumber : BLH Cilegon (November 2016)

4. Kebijakan Daerah

Amanat PP no 21 tahun 2008 serta Permendagri no 46 tahun 2008 diaktualisasikan oleh Kota Cilegon melalui pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Crisis Center yang ketika dibentuk oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Cilegon sebagai pusat kendali operasi penanggulangan bencana tsunami dan industri kimia, saat ini telah berubah nama menjadi PUSDALOPS PB Kota Cilegon dengan perluasan tugas dan fungsi sebagai pusat kendali operasi dalam penanggulangan bencana secara umum di kota Cilegon.

5. Zona Industri

Konsep pengelompokan industri secara terintegrasi (Zonasi) dengan Pemerintah Daerah sebagai pilar Koordinasi Utama Penanggulangan Bencana.

Tingkatan dalam menanggapi kondisi darurat Industri di bagi atas 3 level yaitu :

- Level – 1
 - Kondisi darurat dapat ditanggulangi oleh perusahaan/pabrik sendiri.
- Level -2
 - Kondisi darurat dapat ditanggulangi oleh internal perusahaan dan Zona sendiri.
- Level – 3

- Kondisi darurat tidak dapat ditanggulangi oleh internal perusahaan dan Zona, dibutuhkan bantuan dari Zona lainnya dan PUSDALOPS PB Cilegon.

F. Risiko Ancaman

Risiko ancaman akan berdampak kepada :

1. Masyarakat sekitar industri.
2. Karyawan Industri dan sekitarnya.
3. Masyarakat Pengguna Jalan.
4. Masyarakat yang tinggal di sekitar jalur angkutan dan pipa distribusi.
5. Masyarakat nelayan.

Ancaman diatas dapat mengakibatkan Bencana Industri dan Kedaruratan yang bersifat kompleks dan diperlukan kerja sama yang lebih luas antara Pemerintah Daerah, POLRI, TNI, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Sosial, Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Kesehatan, Kementerian Tenaga Kerja, Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Sosial Masyarakat dan masyarakat setempat.

III. PENENTUAN KEJADIAN DAN PENGEMBANGAN SKENARIO

A. Penentuan Kejadian

Dalam penyusunan rencana kontinjensi ini telah ditentukan untuk ancaman bencana adalah bencana gempa bumi dan tsunami yang berdampak pada bencana industri di kawasan Cilegon.

1. Konsep skenario kejadian dan dampak bencana

Konsep skenario kejadian bencana dan dampak bencana adalah kejadian gempa bumi dan tsunami melanda Kota Cilegon, termasuk kawasan industri Cilegon. Kawasan industri terkena dampak gempa bumi dan tsunami, maka timbul bencana baru dari industri kimia, gas, cairan berbahaya B 3 dll. Gambaran konsepsi sebagai berikut :

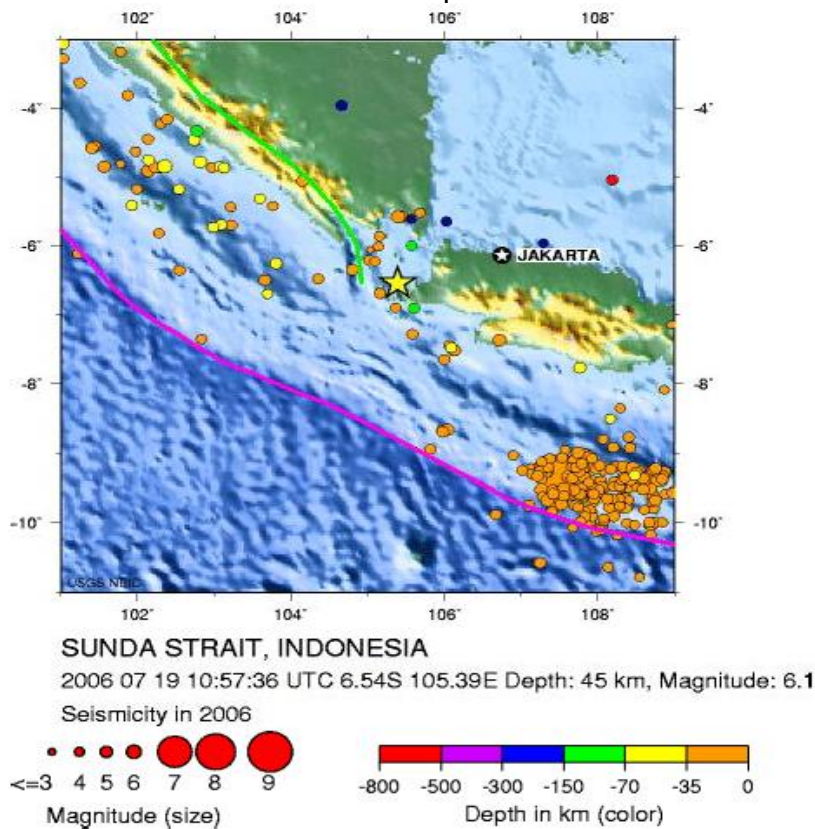


2. Potensi Kerawanan GempabumiSelat Sunda

- Di selatan Selat Sunda terdapat zona subduksi lempeng**
→Kerawanan pertama (gempabumi)
- Di Selat Sunda terdapat beberapa sesar atau patahan aktif**
→Kerawanan ke-dua (gempabumi)
- Potensi letusan Gunung Krakatau**→ Kerawanan ke-tiga (erupsi gunungapi).

Semua kerawanan tersebut berpotensi memicu tsunami

Potensi Gempabumi

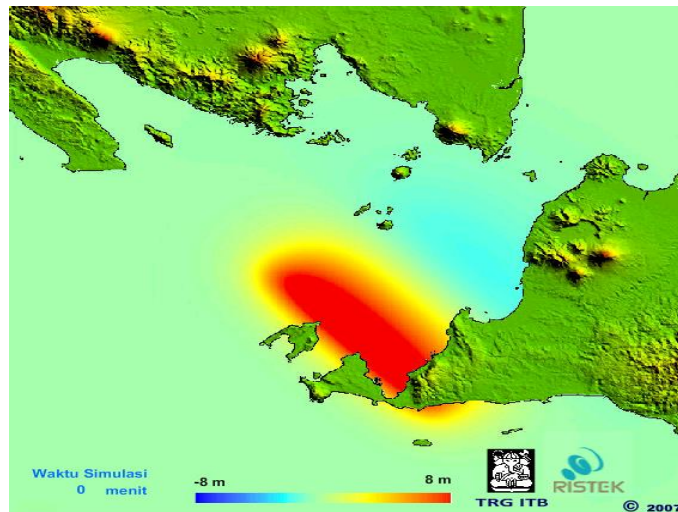


3. Pengembangan Skenario Kejadian Gempabumi dan Tsunami

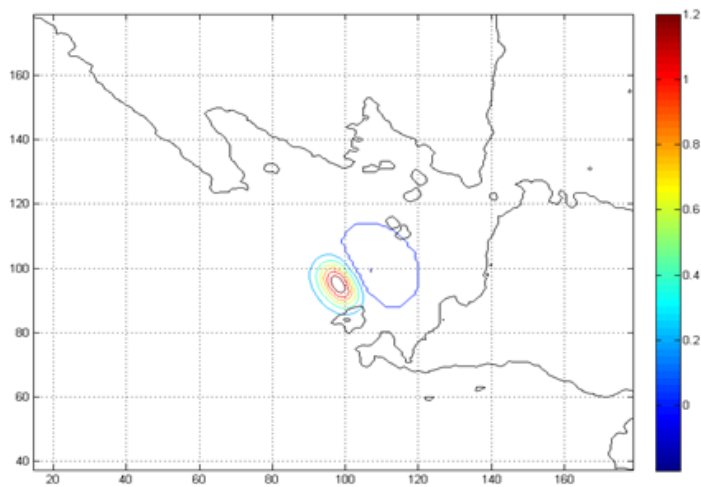
Untuk rencana kontinjensi ini Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) telah mengeluarkan skenario gempabumi dan tsunami di Selat Sunda sebagai berikut :

- Simulasi gempabumi M 8,7SR berpusat di zona megathrust selatan Selat Sunda dengan koordinat 7.53 LS 104.04 BT kedalaman 10 Km.
- Prakiraan Guncangan Gempa VI-VII MMI.
- Tsunami akan menerjang hampir seluruh pesisir pantai yang berhadapan dengan Selat Sunda dan sekitarnya.
- Kejadian gempa bumi/tsunami ini selanjutnya menimbulkan bencana susulan berupa bencana industri pada Wilayah Kawasan Industri Cilegon.
- Keseluruhan kejadian ini terjadi pada pagi hari (Jam 09.00 WIB) dimana aktivitas penduduk yang bekerja, sekolah dan lainnya mulai berjalan.
- Gelombang tsunami diperkirakan akan mencapai sepanjang garis pantai Kota Cilegon dalam waktu sekitar 1 jam 16 menit setelah gempa terjadi dan akan menyapu sebagian besar wilayah dataran pantai yang diantaranya di Kecamatan Ciwandan, Citangkil, Grogol dan Pulo Merak.
- Prakiraan Tinggi Tsunami 3 - 4 M
- Jarak landaan (*inundation*) di beberapa tempat akan masuk ke daratan sekitar 200 meter, tergantung pada bentuk topografi daratan. Sedangkan pada topografi berbukit, akan kurang dari jarak tersebut.

Hal-hal tersebut berpotensi menimbulkan bencana bagi pabrik, gudangtangki penimbunan Bahan B3, dan masyarakat yang bermukim di daerah tepi pantai serta dapat merusak sarana dan prasarana termasuk fasilitas umum.

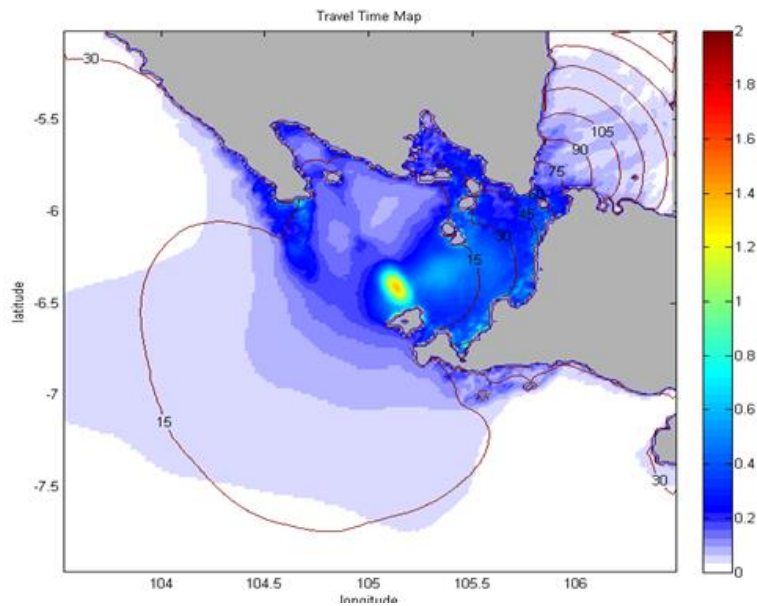


Gambar Skenario Kejadian⁵



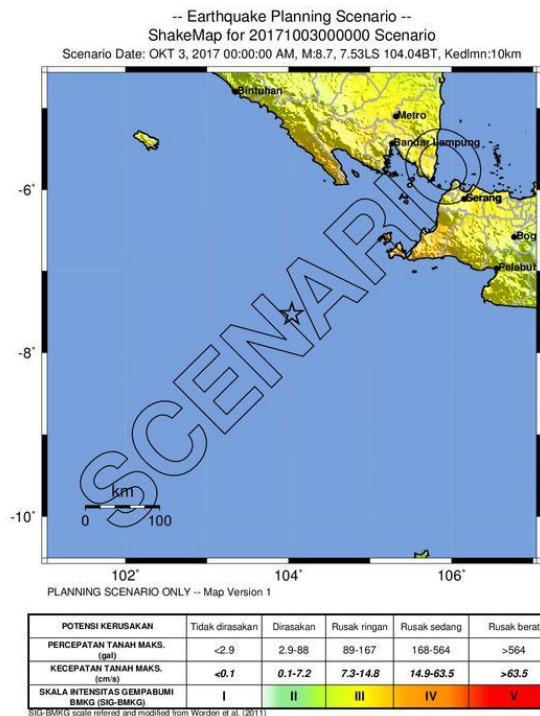
Gambar Skenario Kejadian

⁵ Sumber: Kemristek dan TRG-ITB, 2007

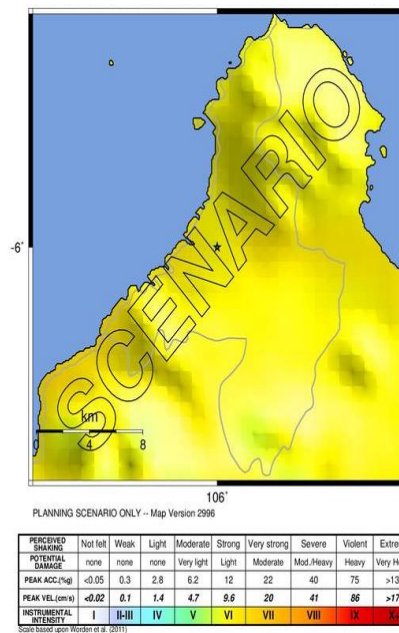


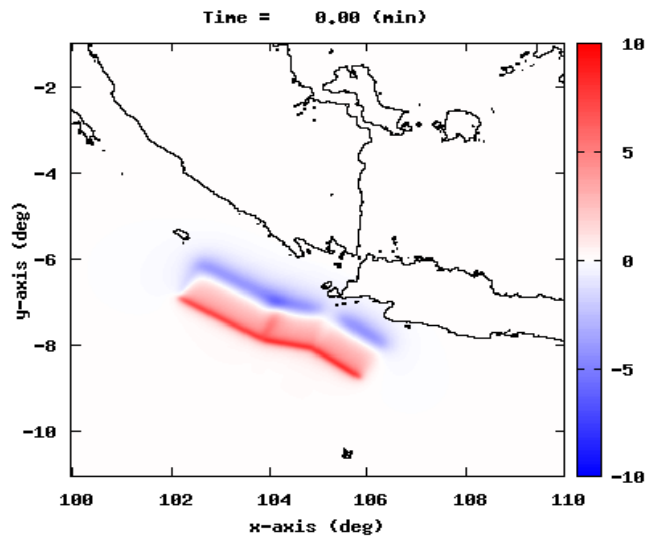
Gambar Skenario Kejadian: *Time/waktu*

Peta Guncangan Mega Thrus Selat Sunda

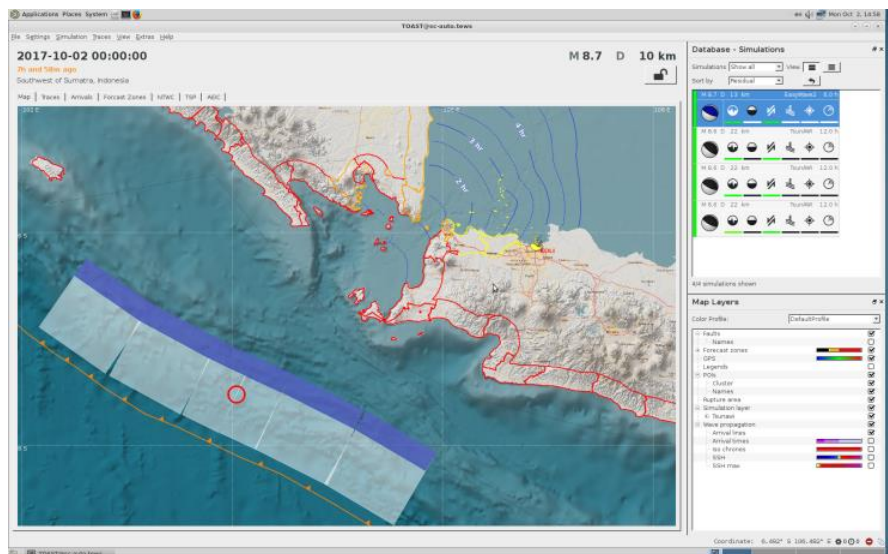


Peta Guncangan Kota Cilegon

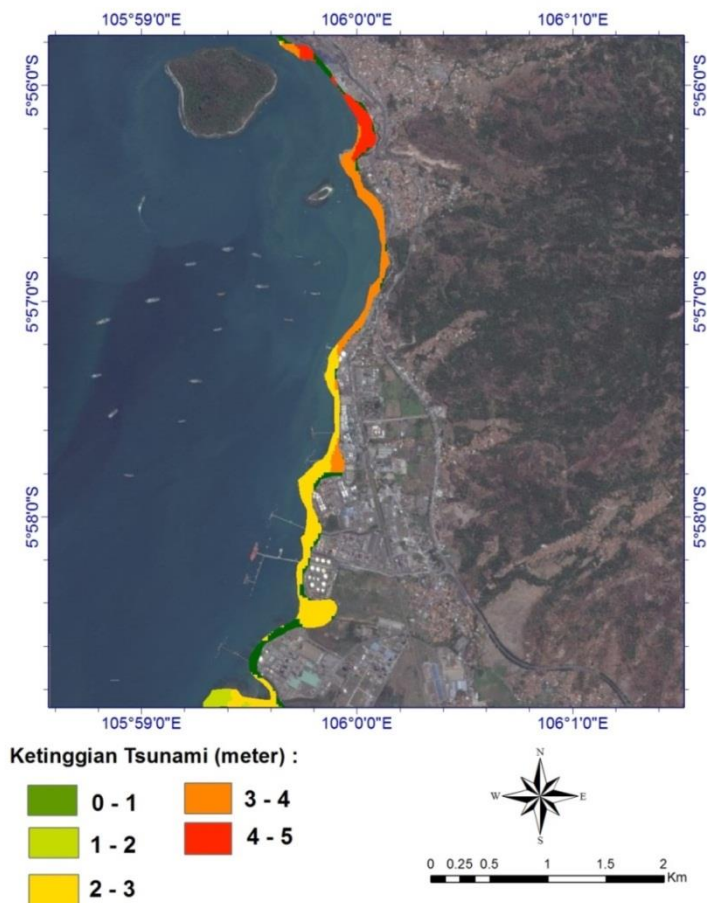




Estimasi Ketinggian Tsunami 8,7 SR Selat Sunda



Peta Genangan Tsunami di Kota Cilegon



4. Skenario di Kawasan Industri Cilegon

Akibat bencana gempa bumi dan tsunami di kawasan industri Cilegon adalah :

- Bongkar – Muat B3 dari / ke kapal dalam jumlah besar di 18 pelabuhan bongkar muat bahan kimia cair di Cilegon dan 8 pelabuhan di areal Bojonegara (300 TON/JAM).
- Penyimpanan B3 dalam jumlah besar dilokasi pelabuhan maupun pabrik.
- Sebanyak 170 ribu Ton Soda Api tersimpan dalam tangki-tangki dan ditranportasikan dengan angkutan darat.

- d. Transportasi B3 dalam Tank Lorry - prosedur yang tidak standard.

Akibat yang ditimbulkan adalah Bahan Beracun, Berbahaya (B3) dari kawasan industri dan dari Transportasi B3. Potensinya adalah:

- Ledakan
- Kebakaran
- Cemaran udara
- Cemaran tanah
- Cemaran air
- Karsinogenik

Zona-zona ancaman sebagai berikut :

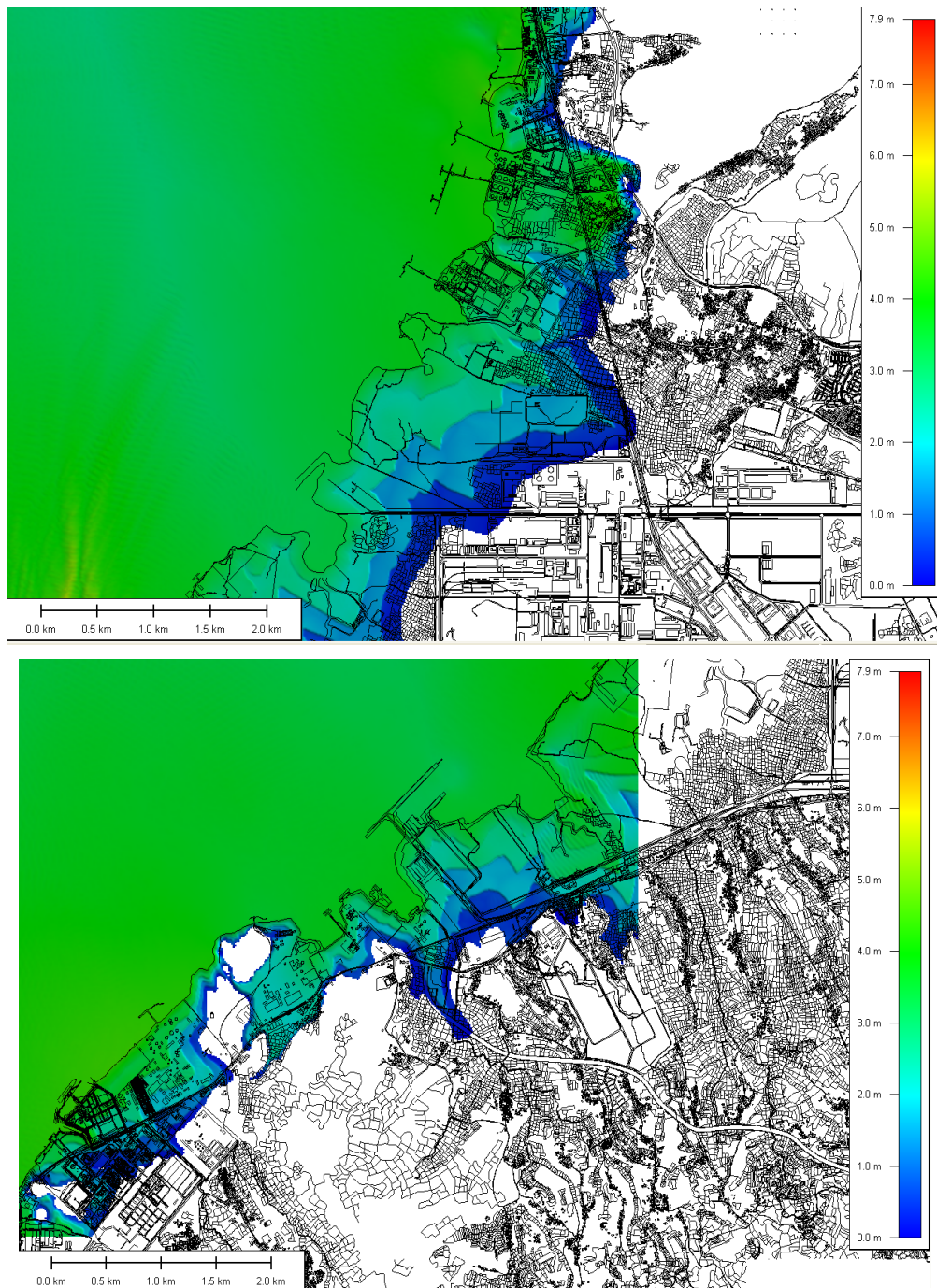
- Zona 1 : Anyer – Ciwandan
- Zona 2 : Ciwandan – Cilegon
- Zona 3 : Cilegon – Merak
- Zona 4 : Merak – Puloampel
- Jalur transportasi B3

Potensi Bahaya Bencana Industri



Tangki Penyimpanan Bahan B 3





Gambar Skenario Asumsi Kawasan yang terendam

B. Asumsi Dampak

1. Sektor Kependudukan

Gelombang tsunami diperkirakan akan mencapai sepanjang garis pantai Kota Cilegon dalam waktu sekitar 1 jam 16 menit setelah gempa terjadi dan akan menyapu sebagian besar wilayah dataran pantai yang diantaranya di Kecamatan Ciwandan, Citangkil, Grogol dan Pulo Merak. Jarak landaan (*inundation*) di beberapa tempat akan masuk ke daratan sekitar 200 meter, tergantung pada bentuk topografi daratan. Sedangkan pada topografi berbukit, akan kurang dari jarak tersebut.

Akibat bencana gempabumi dan tsunami di kawasan industri Cilegon di daerah Bongkar – Muat B3 dari / ke kapal, di penyimpanan B3 dalam jumlah besar dilokasi pelabuhan maupun pabrik, dan di transportasi B3 dalam Tank Lorry.

Akibat yang ditimbulkan adalah Bahan Beracun, Berbahaya (B3) dari kawasan industri dan dari Transportasi B3. Potensinya adalah Ledakan, Kebakaran, Cemaran udara, Cemaran tanah, Cemaran air, dan Karsinogenik.

Zona-zona ancaman di Zona 1 : Anyer – Ciwandan, Zona 2 : Ciwandan – Cilegon, Zona 3 : Cilegon – Merak, Zona 4 : Merak – Puloampel, dan Jalur transportasi B3.

Dari data Statistik Kota Cilegon, penduduk yang terancam bencana gempa bumi dan tsunami meliputi wilayah 8 kecamatan yang terdiri dari 43 Kelurahan dengan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat sebanyak 418.705 jiwa. Diperkirakan penduduk yang berada di wilayah zona kerawanan tinggi landaan tsunami dan gempa yang terancam jiwa dan hartanya meliputi 38.057 jiwa dengan perkiraan bahwa Gelombang Tsunami yang mengancam memiliki tinggi 2– 4 m.

Asumsi penduduk yang akan terkena dampak adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Total Perkiraan Korban

Jumlah Jiwa	440.304	jiwa
Terancam	41.217	jiwa
Meninggal	1.268	jiwa
Luka-luka	14.039	jiwa
Hilang	1.345	jiwa
Mengungsi	13.095	jiwa
Pindah/Lain-lain	1.274	jiwa

Tabel Dampak Gempa Bumi dan Tsunami serta Bencana Industri terhadap Penduduk Kota Cilegon dan Kawasan Industri

No	KECAMATAN/KELURAHAN		Jumlah Jiwa	Jiwa Terancam		Meninggal		Luka-Luka		Hilang		Pengungsi		Pindah	
	Kec./Kel.	Asal Korban		(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	CIWANDAN														
	Gunung Sugih	PT. Sriwi	0	50	0	3	0	30	0	8	0	31	0	28	0
		PT. Chandra Asri	2.300	40	920	3	28	30	276	8	74	31	285	28	258
		PT. Tripolyata	0	50	0	3	0	30	0	8	0	31	0	28	0
		PT. Dong Jin	446	50	223	3	7	30	67	8	18	31	69	28	62
		PT. Lautan Otsuka	305	50	153	3	5	30	46	8	12	31	47	28	43
		PT. Asahimas	3.190	50	1.595	3	48	30	479	8	128	31	494	28	447
		PT. Bayer	0	50	0	3	0	30	0	8	0	31	0	28	0
		PT. Sankyu	429	50	215	3	6	30	64	8	17	31	66	28	60
		PT. Indorama	250	50	125	3	4	30	38	8	10	31	39	28	35
		PT. Korindo	100	40	40	3	1	30	12	8	3	31	12	28	11
		Nippon	450	40	180	3	5	30	54	8	14	31	56	28	50

		Shokubai (NSI)													
		Masyarakat	7.467	15	1.120	3	34	30	336	8	90	31	347	28	314
	Kepuh	PT. Pelindo II	100	50	50	3	2	30	15	8	4	31	16	28	14
		KP3 Ciwandan	20	50	10	3	0	30	3	8	1	31	3	28	3
		PT. Bosowa	70	40	28	3	1	30	8	8	2	31	9	28	8
		PT. Krakatau Bandar Samudera	300	20	60	3	2	30	18	8	5	31	19	28	17
		PT. Indocement Tunggal Perkasa	51	20	10	4	0	30	3	8	1	30	3	28	3
		Bogasari	100	20	20	4	1	30	6	8	2	30	6	28	6
		SEMEN MERAH PUTIH	100	20	20	4	1	30	6	8	2	30	6	28	6
		PT. Blastindo	36	20	7	2	0	30	2	8	1	32	2	28	2
		PT. Sentra Usaha Jayatama	300	20	60	2	1	30	18	8	5	32	19	28	17
		Masyarakat	7.694	15	1.154	4	46	30	346	8	92	30	346	28	323
	Randakari	PT. Jawa Manis	339	20	68	2	1	30	20	8	5	32	22	28	19

		Pundi Kencana	300	20	60	2	1	30	18	8	5	32	19	28	17
		Golden Line	150	20	30	2	1	30	9	8	2	32	10	28	8
		Masyarakat	7.774	10	777	5	39	30	233	8	62	29	225	28	218
	Tegal Ratu	PT. PDSU	346	25	87	2	2	45	39	8	7	17	15	28	24
		BRI	20	25	5	2	0	30	2	8	0	32	2	28	1
		POM Bensin	15	25	4	4	0	30	1	8	0	30	1	28	1
		Super Plantindo Feng	171	25	43	2	1	30	13	8	3	32	14	28	12
		Cerestar	150	20	30	2	1	30	9	8	2	32	10	28	8
		Masyarakat	10.754	8	860	5	43	30	258	8	69	29	249	28	241
	Kubangsari	Masyarakat	7.113	8	569	5	28	45	256	8	46	14	80	28	159
	Banjarnegara	Masyarakat	6.308	8	505	5	25	45	227	8	40	14	71	28	141
2	CITANGKIL				0	2	0	45	0		0	25	0	28	0
	Samangraya	PT. Clarian	80	20	16	2	0	45	7	8	1	17	3	28	4
		PT. Dystar	181	20	36	2	1	45	16	8	3	17	6	28	10
		Masyarakat	9.582	8	767	5	38	45	345	8	61	14	107	28	215
	Kebonsari	PT. AIR LIQUIDE	60	20	12	4	0	45	5	8	1	15	2	28	3

		PT. FEDERAL OIL	100	20	20	2	0	30	6	8	2	32	6	28	6
		PT. DIHI	150	20	30	2	1	30	9	8	2	32	10	28	8
		Wastec	150	20	30	2	1	30	9	8	2	32	10	28	8
		Latinusa	500	20	100	2	2	30	30	8	8	32	32	28	28
		Achroma	150	20	30	2	1	30	9	8	2	32	10	28	8
		PT. Telkom Indonesia	50	20	10	2	0	30	3	8	1	32	3	28	3
		PT. KPDP	50	20	10	2	0	30	3	8	1	32	3	28	3
		PT. KKI	100	20	20	2	0	30	6	8	2	32	6	28	6
		Samson Tiara	50	20	10	2	0	30	3	8	1	32	3	28	3
		HARBISON	40	20	8	2	0	30	2	8	1	32	3	28	2
		Siemen	479	20	96	2	2	30	29	8	8	32	31	28	27
		CHC	486	20	97	2	2	30	29	8	8	32	31	28	27
		Rhom & Has	32	20	6	2	0	30	2	8	1	32	2	28	2
		Hitachi	75	20	15	2	0	30	5	8	1	32	5	28	4
		Blue scope	270	20	54	2	1	30	16	8	4	32	17	28	15
		Karunia Berkah	40	25	10	4	0	30	3	8	1	30	3	28	3
		Barata	68	25	17	4	1	30	5	8	1	30	5	28	5

		Indonesia													
		PT. CCSI (Siemens Kabel Optik)	45	25	11	2	0	30	3	8	1	32	4	28	3
		PT. Timah	80	25	20	2	0	30	6	8	2	32	6	28	6
		Dreser Rand	86	25	22	2	0	30	6	8	2	32	7	28	6
		Petro Jaya Boral	125	25	31	2	1	30	9	8	3	32	10	28	9
		Chetam Garam	40	25	10	2	0	30	3	8	1	32	3	28	3
		PT. Nusa Raya Putra Mandiri	50	25	13	2	0	30	4	8	1	32	4	28	4
		Comsteel	80	25	20	2	0	30	6	8	2	32	6	28	6
		Masyarakat	11.711	6	703	4	28	30	211	8	56	30	211	28	197
	Warnasari	PT. KDL	350	25	88	2	2	45	39	8	7	17	15	28	25
		PT. CRM	600	25	150	2	3	30	45	8	12	32	48	28	42
		PT. CABOT	200	25	50	2	1	30	15	8	4	32	16	28	14
		PT. KHI	200	25	50	2	1	30	15	8	4	32	16	28	14
		KS - POSCO	2.000	25	500	2	10	30	150	8	40	32	160	28	140
		KRAKATAU OSAKA	150	25	38	2	1	30	11	8	3	32	12	28	11
		Masyarakat	15.702	9	1.413	3	42	30	424	8	113	31	438	28	396

	Citangkil	Masyarakat	17.610	9	1.585	3	48	45	713	0	0	24	380	28	444
	Tamanbaru	Masyarakat	6.784	9	611	3	18	45	275	0	0	24	147	28	171
	Lebakdenok	Masyarakat	6.784	9	611	3	18	45	275	0	0	24	147	28	171
	Dringo	Masyarakat	5.965	9	537	3	16	45	242	0	0	24	129	28	150
3	GROGOL				0	2	0	45	0		0	25	0	28	0
	Kotasari	SPIJ	400	20	80	2	2	45	36	0	0	25	20	28	22
		POSCO Emtech	50	20	10	2	0	45	5	0	0	25	3	28	3
		KPCR	50	20	10	2	0	45	5	0	0	25	3	28	3
		Masyarakat	9.158	9	824	3	25	45	371	0	0	24	198	28	231
	Rawa Arum	BP	213	25	53	2	1	45	24	1	1	24	13	28	15
		Lotte Chemical	339	25	85	2	2	30	25	3	3	37	31	28	24
		Air Product	30	25	8	2	0	30	2	0	0	40	3	28	2
		BIL													
		Masyarakat	16.125	10	1.613	3	48	30	484	3	48	36	581	28	452
		Masyarakat	15.309	9	1.378	3	41	30	413	3	41	36	496	28	386
		Pertamina	146	25	37	2	1	30	11	0	0	40	15	28	10
		MCCI	385	25	96	2	2	30	29	1	1	39	38	28	27

		Unggul Indah	269	25	67	2	1	30	20	0	0	40	27	28	19
		BMT	60	25	15	4	1	30	5	0	0	38	6	28	4
		Castrol	57	25	14	4	1	30	4	0	0	38	5	28	4
		DOW	53	25	13	4	1	30	4	0	0	38	5	28	4
		Dover	153	25	38	4	2	30	11	1	0	37	14	28	11
		Prointal/Vovak	72	25	18	4	1	30	5	0	0	38	7	28	5
		Statomer	167	25	42	2	1	30	13	0	0	40	17	28	12
		Merak Beach	59	25	15	4	1	30	4	0	0	38	6	28	4
	Grogol	Masyarakat	3.714	8	297	3	9	45	134	1	3	23	68	28	83
4	PULOMERAK				0	2	0	30	0	0	0	40	0	28	0
	Mekarsari	PT. ASDP	252	25	63	5	3	45	28	1	1	21	13	28	18
		Penumpang ASDP	600	25	150	5	8	30	45	1	2	36	54	28	42
		Masyarakat	11.897	10	1.190	3	36	30	357	0	0	39	464	28	333
		Indah Kiat	81	50	41	2	1	30	12	2	1	38	15	28	11
		Hotel Fery	51	25	13	5	1	30	4	0	0	37	5	28	4
		Hotel Manggu Putra	60	25	15	4	1	30	5	2	0	36	5	28	4
		Hotel Merpati	60	25	15	4	1	30	5	0	0	38	6	28	4

		Hotel Sulawesi	10	25	3	2	0	30	1	2	0	38	1	28	1
	Tamansari	Masyarakat	13.950	30	4.185	4	167	45	1.883	2	84	21	879	28	1.172
	Lebakgede	PT. OTM	70	50	35	6	2	45	16	0	0	21	7	28	10
		Masyarakat	12.859	9	1.157	4	46	30	347	0	0	38	440	28	324
		TBT	35	25	9	4	0	30	3	0	0	38	3	28	2
		Nusaraya Putra	15	25	4	4	0	30	1	0	0	38	1	28	1
		Santa Fe	104	25	26	4	1	30	8	0	0	38	10	28	7
		Pulorida Cotage	37	25	9	2	0	30	3	0	0	40	4	28	3
	Suralaya	PT. Indonesia Power	796	10	80	3	2	45	36	0	0	24	19	28	22
		Masyarakat	6.499	9	585	3	18	30	175	0	0	39	228	28	164
5	CIBEBER														
	Cibeber	Masyarakat	24.088	6	1.445	2	29	30	434	0	0	40	578	28	405
	Kedaleman	Masyarakat	8.774	6	526	2	11	30	158	0	0	40	211	28	147
	Karangasem	Masyarakat	8.819	6	529	2	11	30	159	0	0	40	212	28	148
	Kalitimbang	Masyarakat	7.113	6	427	2	9	30	128	0	0	40	171	28	119
	Bulakan	Masyarakat	4.637	6	278	2	6	30	83	0	0	40	111	28	78
	Cikera	Masyarakat	3.185	5	159	2	3	30	48	0	0	40	64	28	45

6	JOMBANG														
	Jombang Wetan	Masyarakat	17.739	6	1.064	2	21	30	319	0	0	40	426	28	298
	Masigit	Masyarakat	14.808	6	888	4	36	30	267	0	0	38	338	28	249
	Sukmajaya	Masyarakat	13.383	5	669	2	13	30	201	0	0	40	268	28	187
	Panggungrawi	Masyarakat	11.555	6	693	2	14	30	208	0	0	40	277	28	194
	Gedongdalem	Masyarakat	9.342	6	561	3	17	30	168	0	0	39	219	28	157
7	CILEGON														
	Bagendung	Masyarakat	4.115	6	247	2	5	30	74	0	0	40	99	28	69
	Bendungan	Masyarakat	8.692	5	435	2	9	30	130	0	0	40	174	28	122
	Ciwedus	Masyarakat	9.979	5	499	3	15	30	150	0	0	39	195	28	140
	Ciwaduk	Masyarakat	12.880	6	773	2	15	30	232	0	0	40	309	28	216
	Ketileng	Masyarakat	8.580	6	515	2	10	32	165	0	0	38	196	28	144
8	PURWAKARTA														
	Purwakarta	Masyarakat	5.423	6	325	2	7	31	99	0	0	40	129	28	91
	Ramanuju	Masyarakat	2.953	5	148	2	3	31	46	0	0	39	58	28	41
	Tegalbunder	Masyarakat	4.573	6	274	2	5	30	82	0	0	40	110	28	77
	Pa b e a n	Masyarakat	3.564	5	178	2	4	30	53	0	0	40	71	28	50
	Kotabumi	Masyarakat	10.548	6	633	2	13	30	190	1	7	39	246	28	177

	Kebondalem	Masyarakat	12.966	6	778	2	15	30	235	0	0	40	310	28	218
JUM LAH			440.304		41.217		1.268		14.039		1.274		13.095		11.541

2. Sektor Sarana dan Pra-sarana

Tsunami diperkirakan akan mengancam sebagai fasilitas atau prasarana serta aset yang berada di wilayah pantai. Berdasarkan inventarisasi, fasilitas yang diperkirakan terkena dampak bencana gempa bumi yang diikuti tsunami berupa pabrik dan pergudangan, pelabuhan, jety, terminal penumpang, penimbunan sementara stroge tank, fasilitas umum, perkantoran, prasarana transportasi, PLN, Telekomunikasi, fasilitas air bersih dan penyediaan BBM.

Tabel Fasilitas, Prasarana dan Aset Yang Tidak Berfungsi

No	Jenis Fasilitas	Data	Terancam	Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Industri Besar dan Menengah	110	110	20	30	60
2	Jety (Unit) TUKS	18	18	2	6	10
3	Pelabuhan Umum (Unit)	2	2	-	1	1
4	Pelabuhan Penyeberangan (Unit)	1	1	-	-	1
5	Terminal Penumpang (Unit)	1	1	-	-	1
6	Sekolah Dasar (SD)/MI (unit)	193	91	70	10	30
7	SMP/MTs (Unit)	83	44	15	5	3
8	SMA/SMK/MA (Unit)	70	35	5	3	3
9	Rumah Sakit (Unit)	6	1	1	-	1
10	Puskesmas /Pustu(Unit)	20	20	10	6	4
11	Rumah Ibadah (Unit)	751	470			
12	Jalan (Km)	384,05	115,22			
13	Jembatan (Unit)	33	33	10	13	10
14	Rumah (unit)	74.956	18.000	5.000	3.000	10.000
15	PLN/Pembangkit (Unit)	2	2	-	-	2
16	Tower PLN (Unit)	300	300	50	100	150
17	Tower Telekomunikasi / BTS (Unit)	80	80	20	30	30

3. Sektor Ekonomi

Dari sektor ekonomi diperkirakan bencana tsunami diperkirakan akan mempunyai dampak berupa kerusakan pasar, pertokoan, hotel, bank, SPBU—baik secara fisik maupun non fisik. Khususnya penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan akan sangat terdampak akibat kerusakan fasilitas pelabuhan dan penangkapan ikan.

Tabel Ketidakberfungsian Sektor Ekonomi

No	Fasilitas	Data	Tera nca m	Rusak		
				Ring an	Seda ng	Berat
1	Pasar Tradisional (Unit)	7	3	1	1	1
2	Mal / Pasar modern	6	6	2	1	3
	Minimarket	131				
3	Hotel	26	14	4	2	11
4	SPBU		5	1	1	3
5	Bank		5	3	1	1
6	Pangkalan Pendaratan IKan (PPI)	1	1	-	-	1

4. Sektor Pemerintahan

Dampak bencana yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap pemerintahan Kota Cilegon karena kerusakan gedung perkantoran dan sebagian pegawai pemerintah daerah kabupaten maupun tingkat kecamatan dan desa menjadi korban atau anggota keluarganya menjadi korban.

Tabel Ketidakberfungsian Sektor Pemerintahan

No	Jenis Kerusakan	Data	Teranc am	Rusak		
				Ringa n	Seda ng	Berat
1	Pusat Pemerintahan (Kantor Walikota dan Dinas)	2	1	1	1	-
2	Kantor Dinas diluar Pusat Pemerintahan	17	10	8	1	1
3	Kantor Kecamatan	8	6	2	2	2
4	Lantor Lurah	43	21	15	1	5
5	Kantor Instansi Vertikal	11	8	1	6	1

IV. PENETAPAN TUJUAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENANGANAN DARURAT BENCANA

A. Tujuan Penanganan Darurat

Tujuan penanganan darurat bencana adalah :

1. Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya;
2. Penentuan status keadaan darurat bencana;
3. Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana;
4. Pemenuhan kebutuhan dasar;
5. Perlindungan terhadap kelompok rentan;
6. Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.

B. Kebijakan Penanganan Darurat

1. Melaksanakan pengkajian cepat terhadap lokasi bencana.
2. Penentuan status keadaan darurat bencana selama 30 hari.
3. Mengarahkan semua sumber daya dan Potensi yang ada untuk dapat dipergunakan dalam penanganan darurat penanggulangan bencana, dan bersifat partisipatif.
4. Mengkoordinasikan kegiatan penanganan darurat yang dilakukan oleh berbagai lembaga baik pemerintah, swasta dan masyarakat, dalam manajemen dan pengendalian (Posko), manajemen bantuan-bantuan sampai dengan penyimpanan dan distribusi tepat sasaran.
5. Melakukan penanganan para korban bencana dengan kegiatan evakuasi, penyelamatan korban luka-luka, dan pelayanan kesehatan.
6. Melaksanakan penanganan para pengungsi korban bencana dengan kegiatan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, hunian sementara, dan MCK serta air bersih.
7. Menjaga kelangsungan pelayanan publik pemerintahan kota Cilegon.
8. Melakukan penanganan bencana industri di kawasan industri, bersama-sama dengan otoritas di kawasan industri Cilegon.

C. Strategi Penanganan Darurat

1. Penentuan letak Pos Komando di Kantor Walikota Cilegon, untuk mengkoordinasikan kegiatan penanganan bencana oleh pemerintah, swasta dan masyarakat.
2. Penentuan letak Pos Lapangan di setiap Kecamatan terdampak bencana, untuk mendukung Posko.

3. Penentuan letak Pos Pendukung dan Pos Pendamping di Kantor Walikota Kota Cilegon.
4. Pengamanan di daerah bencana termasuk kawasan industri, tempat pengungsian, distribusi bantuan, gudang logistik.
5. Meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik serta memastikan bahwa para korban bebas dari tindakan diskriminasi.
6. Memastikan inventarisasi dan penyelamatan aset dokumen penting Negara.
7. Penyediaan Logistik dan fasilitas pengungsian bagi pengungsi, serta pos-pos kesehatan, rumah sakit lapangan di setiap titik pengungsian, menyiapkan obat-obatan, penyediaan darah, dokter dan paramedis.
8. Penanganan bencana industri di kawasan industri, semaksimal mungkin dilakukan oleh otoritas industri Cilegon.
9. Apabila intensitas dampak yang ditimbulkan semakin besar, maka perlu dilakukan koordinasi dengan tingkat pusat.
10. Mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta tindak lanjut yang direncanakan.
11. Publikasi informasi terkait bencana melalui media cetak dan elektronik berkonsultasi dengan narasumber resmi/Humas.
12. Menyediakan tenaga konselor dan pendamping rohani untuk korban bencana yang mengalami psikologis/trauma.
13. Memastikan berjalannya Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah-sekolah yang masih aman digunakan dan di lokasi penampungan, atau mendirikan sekolah darurat (tenda), menyediakan tenaga pengajar, buku pelajaran, dan alat tulis.
14. Pendirian tenda darurat dan sanitasi dasar di lokasi pengungsian yang memenuhi syarat kesehatan, dan MCK terpisah antara laki-laki dan perempuan di lokasi pengungsian.
15. Memastikan bantuan dapat sampai ke daerah pengungsian dengan mengerahkan seluruh petugas, relawan dan armada angkutan .
16. Prioritas adalah lansia, anak-anak, pasien rumah sakit, penyandang cacat, ibu hamil, orang stres.

V. PERENCANAAN BIDANG OPERASI PENANGANAN DARURAT BENCANA

Perencanaan bidang-bidang operasi ditujukan untuk mencapai penanganan bencana alam yang dapat melindungi segenap masyarakat. Perencanaan sektoral dilakukan sebagai fungsi manajemen penanganan bencana yang telah melakukan evaluasi terhadap tingkatan ancaman yang terjadi, prinsip evakuasi pengungsian untuk perlindungan masyarakat sementara, dan akan menata kembali kehidupan setelah pasca bencana. Perencanaan sektoral terdiri atas Sektor Posko, Sektor SAR dan Evakuasi, Sektor Kesehatan, Sektor Sarana dan Pra-Sarana, Sektor Sosial, dan Sektor Industri (Nubika⁶).

Perencanaan bidang operasi diharapkan semua kegiatan dapat dilaksanakan secara terkoordinasi dan mempunyai fungsi yang jelas, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

A. Pos Komando Penanganan Darurat

1. Situasi

Apabila terjadi gempa bumi dengan skala 8,7 SR akan menyebabkan tsunami dengan gelombang 3-4 m yang terjadi pada pagi hari, diprediksikan akan membawa dampak sebagai berikut :

- a. Akan terjadi kepanikan dan sebagian besar infrastruktur serta aset yang ada akan porak-poranda.
- b. Terjadinya kerusakan fasilitas/instalasi beberapa pabrik kimia yang membawa dampak kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan.
- c. Terganggunya sebagian jalannya roda pemerintahan, sehingga diperlukan pos komando untuk menjalankan pelaksanaan tanggap darurat. Secepatnya walikota memerintahkan insident commander untuk memberlakukan tanggap darurat.
- d. Terputusnya sebagian akses dan hubungan dengan pihak luar baik transportasi maupun komunikasi
- e. Banyaknya datang bantuan dari berbagai pihak dengan berbagai macam bentuk baik berupa obat-obatan baik sandang ,pangan dll. sehingga diperlukan suatu manajemen pengoperasian bantuan-bantuan kedaruratan.

⁶ Nuklir, Biologi, Kimia, Radiologi

2. Sasaran

- Tersedianya sarana dan prasarana untuk mengendalikan kegiatan tanggap darurat.
- Tersedianya data-data yang diperlukan oleh pihak yang berwenang tentang keadaan yang terjadi di lapangan.
- Terkoordinasinya segala kegiatan tanggap darurat.
- Tercapainya kelancaran distribusi keluar masuk bantuan bencana.
- Terpusatnya sistem komando dan pengendalian penanganan tanggap darurat.
- Tersedianya sarana dan prasarana komunikasi untuk kelancaran arus komunikasi dan informasi.

3. Kegiatan

Tabel Kegiatan Posko

NO	KEGIATAN	PELAKU/INSTANSI	WAKTU
1.	Mendirikan/membuat tempat yang akan dijadikan Posko.	BPBD dan OPD Terkait	Setelah terjadibencana
2.	Identifikasi korban dan pendataan korban	SAR dan Team Evakuasi, PMI, Tagana (Relawan)	Setiap saat
3.	Pengedalian pelaksana kegiatan	Komandan Posko	Setiap saat
4.	Membuat dan menyiapkan data-data sesuai keperluan Posko.	Komandan Posko	Setiap saat
5.	Mengkoordinir kebutuhan-kebutuhan di lapangan dan keamanan dan ketertiban	BPBD,TNI,Polri dan Pol PP, PMI dan Dinkes	Setiap saat
6.	Membuat jaringan komunikasi antara posko, petugas di lapangan, dan tempat-tempat pengungsian.	BPBD,Diskominfo Sandi dan Statistik, Orari, Rapi, Senkom dan Relawan	Setiap saat
7.	Membuat administrasi yang berhubungan dengan keluar masuknya barang-barang bantuan.	BPBD,, Dinsos dan , Relawan	Setiap saat
8.	Mengkoordinasikan penyaluran barang-barang bantuan ke tempat-tempat pengungsian.	BPBD, Dinsos dan Relawan, Unsur Kecamatan dan Unsur kelurahan daerah terdampak	Setiap saat
9.	Membuat administrasi yang berhubungan dengan korban bencana.	BPBD, Dinas Kesehatan dan Dinsos	Setiap saat
10.	Memberikan penerangan.	BPBD, Diskominfo,	Setiap saat

	○ Infokom ○ Memberikan, menerima dan mencatat informasi ○ Bunyikan tanda alarm ○ Media center	Sandi dan Statistik	
11.	Mengkoordinasikan bersama provinsi dan pusat tentang relawan asing dan bantuan asing.	BPBD dan Dinsos	Setiap saat

4. Kebutuhan

Tabel Kebutuhan Posko

NO	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	INFOKOM							
1	Laptop	15	15		Unit			
2	Handphone	20	20		Unit			
3	Radio Komunikasi	10	10		Unit			
4	Radio UHV complete	-	-	-				
5	Radio VHF complete	1	1		Unit			
7	Internet	1	1		Unit			
8	Soundsystem/TOA	1	1		Unit			
9	LCD/Infocus	1	1		Unit			
10	Layar Slide	1	1		Unit			
11	Televisi	9	9		Unit			
12	HT – UHF	35	35		Unit			
13	RIG	10	10		Unit			
15	Mega phone	9	9		Unit			
16	Repeater	2	2		Unit			

	KEBUTUHAN DI POSKO							
1	Peta	11	11		Unit			
2	Komputer PC	5	5		Unit			
3	Laptop	5	5		Unit			
5	Printer	5	5		Unit			
6	Handycam	2	2		Buah			
7	Kamera digital	4	4		Buah			
8	Genset (2000 watt)	4	4		Unit			
9	Senter 6 baterai	30	30		Buah			
10	Papan Data (white board)	3	3		Buah			
11	Tenda Pleton	16	16		Buah			
12	Tenda Posko	16	16		Buah			
13	Velbed	40	40		Buah			
14	Kendaraan Roda 4 (Double cabin)	10	10		Unit			
15	Kendaraan Patroli	4	4		Unit			
16	Mobile Truk	6	6		Unit			
17	Kendaraan Roda 2	10	10		Unit			
18	Kursi lipat	100	100		Unit			
19	Meja	25	25		Unit			
20	Filling Cabinet	10	10		Unit			
21	Alat Listrik	20	20		Pkt			
23	Kotak P3K	1	1		Unit			

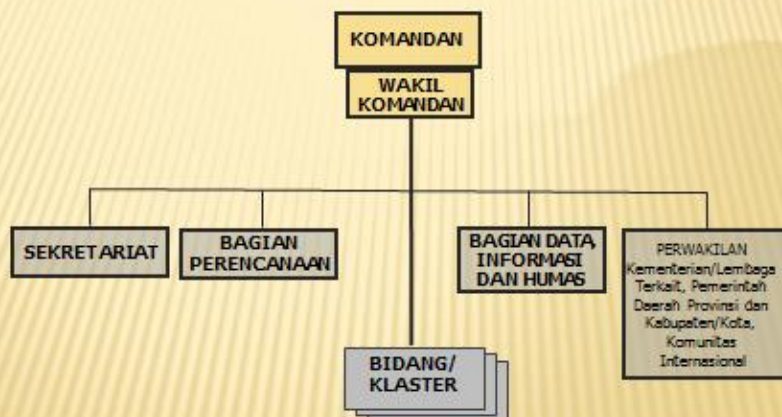
24	ATK							
25	Mesin Fotokopi	1	1		Pkt			
27	BBM	1	0	1	Pkt			
28								
29								
30	Penyiapan MCK (Posko)	5	0	5	Pkt			
31								
32	Penyiapan Tanda Pengenalan	600	0	600	Buah			
TOTAL B								
TOTAL A + B								

POSKO PDB KOTA CILEGON PROVINSI BANTEN

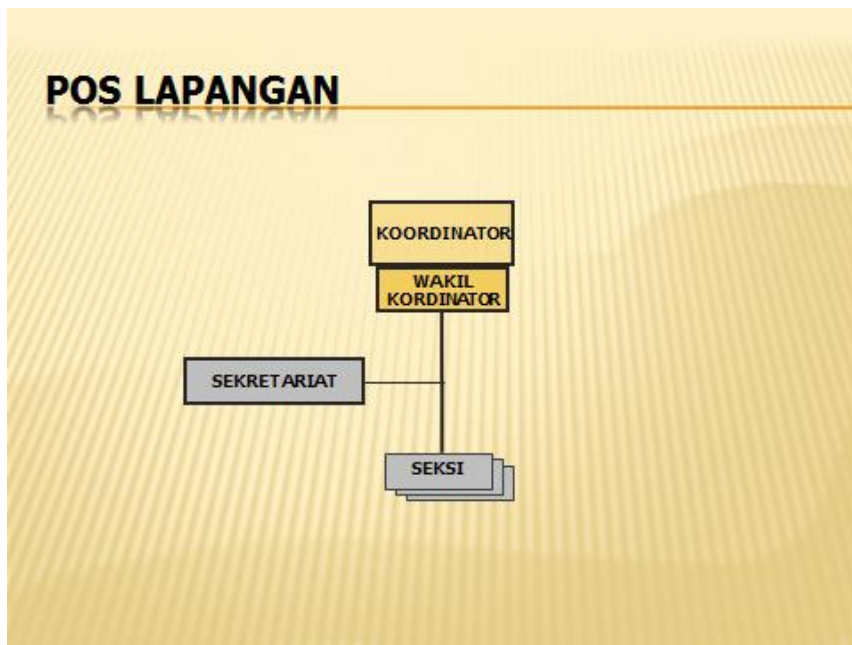


Berlokasi di Kantor Walikota Cilegon

POSKO PDB NASIONAL



Berlokasi di Kantor Walikota Cilegon



Berlokasi di 8 Kecamatan dan masing-masing di Perusahaan Terdampak Bencana



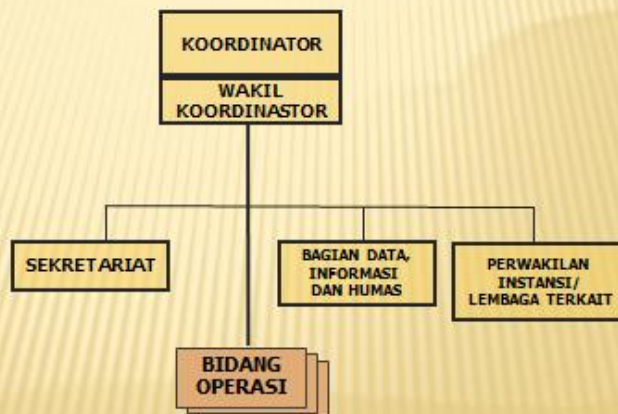
Berlokasi di Kantor Walikota Cilegon

POS PENDUKUNG PDB

Pos Pendukung PDB (Membantu Akses Mobilisasi/Distribusi Bantuan Dalam Negeri dan Komunitas Internasional)



POSKO PENDAMPING PROVINSI BANTEN





Berlokasi di Kantor Walikota Cilegon

B. Bidang Operasi SAR dan Evakuasi

1. Situasi

Akibat dari Tsunami tersebut dapat diperkirakan akan menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 1.268 orang, luka berat 6.011 orang, luka ringan 8.028 orang dan yang hilang sebanyak 1.345 orang, mengungsi 13.095 orang. Untuk itu perlu pencarian dan tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh Team SAR sampai batas waktu yang telah ditentukan.

2. Tujuan

- a. Meminimalisir jumlah korban jiwa
- b. Penyelamatan tanggap darurat
- c. **Pembentukan Pos Internal SAR**
- d. Pembentukan Posko Lapangan
- e. Upaya pencarian korban jiwa yang hilang
- f. Mengevakuasi korban yang luka ringan, luka berat menuju daerah yang aman atau posko lapangan
- g. Adanya pembagian area atau wilayah operasi SAR dan penanggung jawab di wilayah tersebut
- h. Adanya struktur operasi SAR evakuasi yang terorganisir dan bersifat komando
- i. Adanya data jumlah korban yang jelas dan terdokumentasi
- j. Adanya persepsi yang sama dan koordinasi yang solid antar instansi.

3. Sasaran

- a. Pertolongan segera bagi yang masih hidup
- b. Korban yang luka-luka terevakuasi dengan cepat dan tepat
- c. Mencegah agar tidak berkembangnya jatuh korban
- d. Evakuasi mayat/korban
- e. Mendokumentasikan setiap temuan dari setiap operasi.
- f. **Pelaksanaan Operasi SAR dilaksanakan secara cepat, tepat dan sesuai dengan SOP**

4. Personil

Personil 500 orang yang terdiri dari BPBD Kota Cilegon, TNI/Polri, Basarnas, Senkom, Damkar, ORARI, PMI, Tagana, dan Relawan sekitar dibagi di lima titik lokasi bencana.

5. Tugas pokok personil evakuasi

- a. Mengetahui zat yang berada disekitar lokasi bencana, supaya Team rescue dapat mempersiapkan peralatannya.
- b. Melakukan pencarian korban.
- c. Melakukan penyelamatan medis sesuai dengan kondisi korban yang ditemukan
- d. Memberikan penatalaksanaan gawat darurat medis (pertolongan pertama) sesuai dengan kondisi korban yang ditemukan
- e. Memberikan rujukan atau tindak lanjut sesuai dengan kondisi korban
- f. Pendataan dan dokumentasi korban yang ditemukan
- g. Menyesuaikan kegiatan dengan instansi penanggulangan bencana lainnya
- h. Pembagian area pencarian.

6. Struktur Operasi

- a. Posko Utama Kantor Wali Kota Cilegon
- b. Posko Operasi SAR dan Evakuasi di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Ciwadan, Kecamatan Citangkil, Kecamatan Grogol dan Kecamatan Pulo Merak;
 - 1) Tim Basarnas
 - 2) Tim SAR Kota Cilegon
 - 3) Tim SAR TNI/ Polri
 - 4) Senkom
 - 5) Satpol PP
 - 6) Tagana
 - 7) PMI , LSM dan Relawan
 - 8) Dan Lain-Lain

7. Kegiatan

Tabel Kegiatan Sektor SAR dan Evakuasi

No.	Kegiatan	Pelaku (Instansi)	Jumlah (Orang)	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Seluruh anggota Tim SAR yang ada melakukan konsolidasi dan koordinasi pada daerah masing –masing daerah dan melakukan persiapan peralatan yang ada .	Basarnas, BPBD Kota Cilegon, TNI/Polri, Satpol PP, PMI, Senkom, Relawan, dll	1000	Saat Bencana
2.	Aktifasi jaringan komunikasi dan peralatan komunikasi yang ada serta koordinasi instansi terkait	Basarnas, BPBD Kota Cilegon, TNI/Polri, Satpol PP, PMI, Senkom, Relawan, dll	50	Saat Bencana

3.	Brifing dan Pembagian area pencarian pada masing-masing lokasi Pemberangkatan kelokasi yang telah ditentukan	Basarnas, BPBD Kota Cilegon, TNI/Polri, Satpol PP, PMI, Senkom, Relawan, dll	250	Saat Bencana
4.	Melakukan evakuasi korban sesuai dengan SOP OSC (Outsander SAR Comander) melaporkan perkembangan situasi dilapangan setiap jamnya keSMC (SAR Mission Comander) SMC Melaporkan kepada SC (SAR Comander)	Basarnas, BPBD Kota Cilegon, TNI/Polri, Satpol PP, PMI, Senkom, Relawan, dll.	150	Saat Bencana
5.	Dokumentasi dan pendataan korban	Basarnas, BPBD Kota Cilegon, TNI/Polri, Satpol PP, PMI, Senkom, Relawan, dll	25	Saat Bencana
6.	Debriefing masing-masing SRU oleh OSC dan SMC	Basarnas, BPBD Kota Cilegon, TNI/Polri, Satpol PP, PMI, Senkom, Relawan, dll	250	Saat Bencana

8. Kebutuhan

Tabel Kebutuhan Bidang Operasi SAR dan Evakuasi

NO	NAMA BARANG	Satuan	BANYAK			KET	
			KEBUTUHAN	TERSEDIA	KEKURANGAN		
1	2	3	4	5	6		9
2	Scuba	Dacor	8	5	3	Dinas pariwisata, TNI AL	
3	Tabung Oksigen 5000 ml	Unit	7	3	4	PMI, Industri	
4	G P S	Unit	10	10		tersedia	
5	Kompas	Unit	30	20	10		
6	Peta Topografi	Unit	5	0	5		
7	Peta Laut Hydro	Unit	5	2	3		
8	Masker	Unit	2,500	0	2.500		
9	Kendr.Roda 4	Unit	30	30			
10	Kendr.Roda 2	Unit	30	30			
11	Motor Trail	Unit	30	15	15		PINJAM PROV
12	Rescue Truk	Unit	20	10	10		PINJAM SWASTA , PROV
13	Helicopter	Unit	5	2	3		TnNI, BASARN AS
14	Kapal Laut	Unit	2	0	2		TNI AL
15	Perahu Karet	Unit	12	12	0		
16	Sea Rider	Unit	2	2	0		TNI, BASARN

							AS
17	Kamera Digital	Unit	6	7			
18	Chain Saw	Unit	10	10	0		
19	Excicator Tool	-	4	0	4		
20	Kompresor Scuba	Unit	3	1	2		
21	Cover All Evakuasi	Unit	900	50	850		
22	Responder Bag	unit	150	150	0		
23	Sepatu boot	pasang	300	150	150		
24	Life Jacket	buah	200	200	0		
25							
26	HT	unit	40	40	0		
27	Radio Rigg	unit	5	5	0		
28	Mountenering	unit	40	40	0		
30	Tandu		60	60			
31	Kantong Mayat		2,000	2000	0	BASARNAS, BPBD,POLRI, TNI, PMI	
35	Sarung Tangan	Latek	2.500	2500	0	DINAS TERKAIT	
JUMLAH							

C. Bidang Operasi Kesehatan

1. Situasi

Pada kejadian bencana gempabumi dan tsunami serta bencana industri di Kota Cilegon, telah jatuh korban bencana meninggal 1.268 jiwa, luka-luka berat dan ringan 14.039 jiwa, mengungsi 13.095 jiwa. Segera akan dilakukan pengobatan bagi yang luka-luka, serta pelayanan kesehatan ketika berda di tempat-tempat pengungsian. Juga diantisipasi terjadinya penyakit menular. Bidang operasi kesehatan memberikan pelayanan kesehatan, penyediaan sarana dan pra-sarana kesehatan lapangan dan rujukan yang memadai kepada masyarakat yang selamat, baik luka ringan, berat dan masyarakat yang mengungsi ke titik-titik evakuasi yang ditentukan.

2. Sasaran

- g. Tersedianya Klinik / Puskesmas Lapangan
- h. Tersedianya pelayanan kesehatan yang optimal dan merata
- i. Teridentifikasinya korban meninggal (DVI⁷)
- j. Pengendalian Wabah dan Penyakit Berbasis Lingkungan
- k. Tersedianya SDM kesehatan yang profesional
- l. Tersedianya Rumah Sakit rujukan
- m. Tersedianya Rumah Sakit Lapangan
- n. Dikirimnya laporan mengenai perkembangan situasi dan kondisi kesehatan kepada dinas instansi terkait sesuai dengan format yang ada
- o. Pengendalian Bahan Nuklir, Biologi, Kimia dan B3.
- p. Tersedianya obat-obatan alkes dan sarana kesehatan yang memadai

3. Kegiatan

Tabel 1Tabel Kegiatan Sektor Kesehatan

NO	KEGIATAN	PELAKU	WAKTU
1.	Melakukan rapat koordinasi	BPBD, instansi terkait lainnya (TNI, POLRI dll)	Sesaat setelah kejadian
2.	Mengaktifkan Pusdalop Kesehatan	Dinkes Kota	1 jam
3	Melakukan RHA Terpadu	Dinkes , Puskesmas	Sesaat setelah kejadian
4	Membuat Klinik / Puskesmas Lapangan	Dinkes , Puskesmas	8 jam setelah kejadian
5	Membuat rencana operasional	Dinkes, satlak dan instansi terkait lainnya (TNI, POLRI dll)	3 jam setelah

⁷ Disaster Victim Identification

			kejadian
6.	Menyiapkan dan mengirimkan sarana prasarana dan tim medis (TGC) ketempat yang membutuhkan	Sesuai SK Sekda Tim Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan Kota Cilegon	1 jam setelah kejadian
6.	Berkoordinasi dengan Team EMERGENCY RESPONSE dalam penanganan bahan Nuklir, Biologi, Kimia dan B3	Team Emergency Respon pada 4 Zona Industri	4 jam setelah kejadian
7.	Penanggulangan Gizi darurat & Imunisasi Campak	Dinkes dan Puskesmas	1 hari setelah kejadian
8	Surveilans, Pengendalian Vektor, Pengawasan Mutu Air dan Lingkungan	Dinkes dan Puskesmas, PMI	1 hari setelah kejadian
8	Mengirimkan Tenaga Ahli apabila terjadi KLB	Dinkes dan Puskesmas, PMI	Respons time
9	Pembrantasan Penyakit dan perbaikan Gizi apa bila KLB	Dinkes dan Puskesmas, PMI	4 hari setelah kejadian
10	Pemberian Yankes dan Pengawasan Mutu air bersih	Dinkes dan Puskesmas, PMI	4 jam setelah kejadian
11	Promosi Kesehatan	Dinkes dan Puskesmas, PMI	4 hari setelah kejadian
12	Pencegahan Masalah Pysko sosial	Dinkes dan Puskesmas, PMI, Dinsos, RSUD	4 hari setelah kejadian
13	Pencegahan Psikopatologis pasca pengungsian	Dinkes	
14.	Melakukan rapat monitoring dan evaluasi secara berkala	Gabungan Tim Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan Kota Cilegon	Periodik
15	Melaporkan secara berkala kepada instansi terkait	Dinkes Kota	Periodik

4. Kebutuhan

TabelKebutuhan Sektor Kesehatan⁸

N O	JENIS KEBUTUHAN	STANDAR	VOL	HA RI	KEBUT UHAN	KETERSEDIAA N		KEKURA NGAN	KET	
						KAB/ KOTA	PROV .			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Obat & bahan habis pakai	65% per total luka2	27.125	14	17.631	5,289	7.053	5.289		
2	Obat Spesialis	35% per total luka2	5.616	14	1.966	786	786	394		
3	Tabung Oksigen	10 per posko	10	14	1400	140	280	980		
4	Darah	2 per orang	3370	14	6740	1348	2696	2696		
5	Isi Ulang Tabung Oksigen	10 per posko	10	14	1400	140	280	980		
6	Infus Lengkap	10 per posko	10	14	1400	140	280	980		
7	Cairan Infus	50 per posko	10	14	5,000	1,000	1,000	3,000		
8	Alat Suntik Disposable	100 per posko	10	14	10,000	2,000	8,000	0		
9	Stetoscope	3 per posko	10	14	15	15	0	0		0
10	Tensimeter	3 per posko	10	14	15	15	0	0	750,000	0
11	Minor Surgery	2 per posko	10	14	20	15	5	0	250,000	0
12	Tenda	3 per posko	10	14	30	4	5	21	18,000,000	0

⁸ Catatan: Asumsi biaya yg tercantum ini akan berkurang bila di bantu dari sumber dari tingkat lebih tinggi (Kemenkes, WHO, dan Bantuan Luar Negeri lainnya) dan memperdayakan Mitra kerja Pemerintah Lain nya seperti PMI, MER-C, dll.

13	Sepatu Bot	20	per	posko	10	14	200					
14	Jas Hujan	20	per	posko	10	14	200					
15	Tengki Air	2	per	posko	10	14	20					
16	Vel bed	25	per	posko	10	14	250					
17	Genset	1	per	posko	10	14	10					
18	Tikar	10	per	posko	10	14	100					
19	Masker	15	per	posko	10	14	150					
20	Sarung Tangan	15	per	posko	10	14	150					
21	Senter	5	per	posko	10	14	50					
22	Tandu	10	per	posko	10	14	100					
23	Handy Talky	5	per	posko	10	14	50					
24	Racun Api / APAR	2	per	posko	10	14	20					
25	Papan Data	1	per	posko	10	14	10					
26	Peta	1	per	posko	10	14	10					
27	Lemari Peralatan Medis	2	per	posko	10	14	20					
28	ATK	1	per	Posko	10	14	100					
29	BBM	60	per	Ambulan ce	10	14	8.400					
30	Kantong Mayat	200	per	Posko	10	14	2000					
31	Kendr.Roda 4 (Sewa)	3	per	Posko	10	14	30					
32	Kendr.Roda 2 Trail (Sewa)	2	per	Posko	10	14	20	20				
33	Filling Cabinet	2	per	Posko	10	14	20					
34	Ambu bag Kit	2	per	posko	10	14	20					
35	Resusitator Kit	2	per	posko	10	14	20					
36	MP ASI	10	per	posko	10	14	1400					

37	Kantong Sampah Medis	5 per posko	10	14	700					
38	Kaporisasi	2 per posko	10	14	20					
39	Fogging	2 per posko	10	14	20	10	10			
40	Ambulance	2 per posko	10	14	20	20				
41	Ambulance jenazah	1 per kota	10	14	10	10				
42	Alat Sterilisator	1 per posko	10	14	10					
43	Alat Triage	10 per posko	10	14	100					
44	Tempat Sampah	10 per posko	10	14	100					
45	Tenaga Supir	8 per posko	10	14	80	16				
46	Tim Gerak Cepat	5 per posko	10	14	50	50				
47	Dr. Umum	2 per posko	10	14	20	5				
48	Dr. Bedah (Tulang, Bedah, Anastesi) (Transport)	36 per kota	3	14	9					
49	Perawat /Bidan	20 per posko	10	14	200	200				
50	Sanitarian	1 per posko	10	14	10					
51	Apoteker	2 per e posko	10	14	20					
52	Ahli Gizi	1 per posko	10	14	10					
53	Relawan PMI	10 per posko	10	14	100					
54	Pramuka SBH	2 per posko	10	14	20					
55	Psikolog	2 per Posko	10	14	20					
56	Psikiater	1 per posko	10	14	10					

57	Konsumsi team kesehatan	50 org posko	10	14	21.000					
JUMLAH										

D. Bidang Operasi Sosial

1. Situasi

Situasi panik khususnya di Kecamatan Ciwandan, Kecamatan Citangkil, Kecamatan Pulomerak dan Kecamatan Grogol yang disebabkan akibat Gempa Bumi dan Tsunami serta bencana industri pada pagi hari sehingga situasi yang terjadi jumlah penduduk meninggal 1.268 jiwa, luka-luka 14.039 jiwa, hilang 1.345 jiwa, mengungsi 13.095 jiwa.

2. Sasaran

- Tersedianya lokasi pengungsian (tempat penampungan sementara untuk pengungsi, dapur umum, dan penyimpanan logistik).
- Tersedianya pangan siap saji.
- Tersedianya dapur umum beserta perlengkapannya
- Tersedianya sandang siap pakai (baju, selimut, perlengkapan ibadah).
- Tersedianya air bersih untuk konsumsi.
- Tersedianya genset untuk penerangan di lokasi pengungsian.
- Tersedianya sarana peribadatan (mukena, sarung, sajadah).
- Tersedianya personil yang memadai sesuai dengan bidangnya.
- Tersedianya alat transportasi sebagai pendukung logistik/bantuan pangan ke tempat pengungsian.

3. Kegiatan

Tabel Kegiatan Bidang Operasi Sosial

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait	BPBD, SAR, RAPI, PMI, DINKES, RSUD, Dunia Usaha	Setelah terjadi bencana
2	Pengerahan Tim Reaksi Cepat kelokasi bencana	Tim SAR, TAGANA dan Relawan, Dunia Usaha dan Industri	Saat kejadian bencana
3	Pendataan Kebutuhan SDM & Logistik dilokasi pengungsian	Tim Dinas Sosial, Relawan, BPBD	Pasca bencana
4	Pengerahan Anggota Relawan dan sarana pendukung dilokasi tempat pengungsian	TAGANA dan Relawan, BPBD	Pada saat kejadian dan pasca kejadian
5	Mendirikan Pos Logistik dan Pos Dapur Umum	TAGANA dan Relawan, Kader dan BPBD	24 jam
6	Menyiapkan peralatan komunikasi (ALKOM)	TAGANA, RAPI dan Relawan,	½ jam

		Senkom, Orari, BPBD	
7	Pembagian Job Description anggota sesuai kebutuhan dan kemampuan.	Koordinator TAGANA, BPBD	½ Jam
8	Dropping Logistik Dapur Umum	TAGANA, Tim Dinsos, BPBD, Limas, Kader Kesehatan	1 Jam
9	Menyiapkan dan mengolah makanan untuk pengungsi	Tim Dapur Umum Tagana, Kader Kesehatan	5 Jam
10	Pendistribusian Logistik dan makanan di pos-pos pengungsi	TAGANA dan Relawan, LINMAS, Kader Kesehatan	2 Jam

4. Standar Minimal

- 1 (satu) Tenda Peleton untuk 30 jiwa
- 1 (satu) dapur umum untuk 300 jiwa
- Tenaga relawan yang ahli
- Sumber Listrik (genset)

5. Kebutuhan

Tabel Kebutuhan Bidang Operasi Sosial

N O	JENIS KEBUTUHAN	SATUAN	STAN DAR	VOLUME	JK WAK TU	KE BUTUHAN	TER SEDIA	KE KURANG AN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	Pakaian laki-laki kaos berkerah	Stel	1	11,377 jiwa	14	11,377	0	500		
3	Pakaian Perempuan (daster)	potong	1	17,066 jiwa	14	17,066	0	300		
4	Sarung Laki-laki	potong	1	11,377 jiwa	14	11,377	0	500		
5	Kain perempuan	potong	1	17,066 jiwa	14	17,066	0	300		
6	Selimut	potong	1	28,444 jiwa	14	28,444	0	8000		
7	Perlengkapan Sholat	kel/paket	0.1	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
8	Kebutuhan bahan dapur umum :									
	1. Beras	gr	0.4	28,444 jiwa	14	28,444	28,444	0		
	2. Lauk Pauk (tahu, Tempe)	paket	1	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
	3. Lauk: telur, ikan	paket	1	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
	4. Mie Instan	Bungkus	1	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
	5. Sarden	klg kecil	0.5	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
	6. Kecap	btl kecil	0.2	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
	7. Saos	btl kecil	0.1	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
	8. Minyak Goreng	liter	0.02	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
	9. Sayur mayur	paket	1	28,444 jiwa	14	28,444	0	0		
9	Minyak Tanah	liter	0.02	0 jiwa	14	0	0	0		
10	Gas Elpiji	kg	50	100 tabung gas	14	100	85	15		
11	Kompas gas & regulator	unit	1	10 unit	14	10	10	0		
12	Perlengkapan DU	paket	1	6 unit	14	6	6	0		
13	Tenda Posko DU	unit	1	2 unit	14	2	2	0		

16	Pelbed	unit	1	28,444 unit	14	28,444	14,000	14,222		
17	Genset (generator)	unit	1	2 unit	14	2	2	0		
23	Family Kit	paket	0.2	1.422,2 org	14	0	0	0		
24	Food Ware	paket	0.2	1.422,2 Org	14	0	0	0		
25	Kendr. Roda 4 (pickup)	unit	1	1 unit	14	1	1	0		
26							140	0		
27	Kendr.Roda 2 (trail)	unit	1	1 unit	14	50	50	0		
28								0		
29	Kendr. Truk	unit	1	1 unit	14	1	1	0		
32	Penampungan / tangki air bersih	unit	1	1 unit	14	1	1	0		
33	Alkom (HT)	unit	1	30 unit	14	20	20	0		
34								133		
35								10		
jumlah										

E. Bidang Operasi Sarana dan Pra-Sarana

1. Situasi

Apabila terjadi gempa bumi dan tsunami di Kota Cilegon, maka akan mengakibatkan kerusakan infrastruktur gedung, jalan dan jembatan pada 4 (empat) wilayah kecamatan yaitu: Kecamatan Ciwandan, Citangkil, Grogol, dan Kecamatan Pulomerak dengan kerusakan 30–50% meliputi 7 jembatan dan kerusakan jalan sepanjang 9 km. Adapun jumlah korban diperkirakan 12.266 jiwa. Rusaknya infrastruktur yang ada tentunya akan mempersulit evakuasi, mobilisasi serta upaya-upaya penyelamatan terhadap korban.

2. Sasaran

- Tersedianya sarana untuk pemulihan infrastruktur jalan/jembatan dalam rangka memperlancar proses evakuasi, mobilisasi bantuan serta penanganan korban.
- Tersedianya sarana dan prasarana untuk pemulihan kondisi lingkungan terdampak.
- Tersedianya sarana transportasi untuk mobilisasi dan evakuasi
- Tersedianya sarana air bersih, MCK untuk korban bencana.
- Tersedia sarana dan fasilitas penampungan pengungsi.

3. Kegiatan

- Melakukan kaji cepat dilakukan selama 1–2 hari terhadap kerusakan sarana dan prasarana baik gedung, jalan dan jembatan.
- Melakukan koordinasi dengan sektor terkait dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana.
- Mobilisasi dukungan sarana yang dibutuhkan sektor-sektor terkait.
- Menyediakan sarana sanitasi/MCK dan air bersih untuk kebutuhan pengungsi akan diambil dari daerah sekitar kab/kota terdekat.

4. Kebutuhan

Tabel Kebutuhan Sektor Sarana dan Pra-Sarana

N O	JENIS	KE BUTUHAN	TER SEDIA	KE KURANG AN	HARG A SATUAN (RP)	HARGA TOTAL (RP)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Helikopter	5	0	5			TNI/POLRI/SAR
3	Escavator	20	20	0			Dinas PU, Dukungan industry

4	Loader	25	25	0			Dinas PU, Dukungan industry
5	Grader	15	15	0			Dinas PU, Dukungan industry
6	Dump Truck	30	17	13			Dinas PU, Dukungan industry
7	Truk	30	28	2			Dinas PU, TNI, POLRI, Dukungan industry
8	Mobil tanki	20	17	3			PDAM, BPBD, Swasta/Dukung an industry
9	Tangki Air bersih	100	50	50			Dinas PU, BPBD, DINSOS, Dukungan industry
10	Truk Sampah	16	10	6			Dinas LH, Dinas PU, Dukungan industry
11	Mobil Pick Up	30	20	10			Masyarakat, Dukungan industry
12	Mobil Penyedot Lumpur	4	1	3		PU	Dukungan industry
13	Sepeda Motor	10	10	-			Cukup
14	MCK	50	0	50			Dukungan industry
15	Penjernih Air	5	5	-			Cukup
16	Air Bersih	15.000.000	7.000.000	8.000.000			PDAM, Dukungan industry
17	Jerigen Air	3.000	0	3.000			Dukungan industry
18	Generator Set	20	15	5			Dukungan industry
20	Tempat Sampah	1000	0	1000			DINSOS, Dinas LH, Dukungan industry
21	Lampu penerangan + paket	800	0	800			PLN,Dukungan industry
22	Perahu karet	20	7	13			TNI, POLRI, BPBD, DINSOS, Dukungan industry
23	Tenda peleton	400	190	210			BPBD, TNI, POLRI, DINSOS,PMI, Relawan,

							Dukungan industry
24	Compressor						Dukungan industry
25	Senter	80	80	-			Masyarakat, Dukungan industry
27	Tenda keluarga/Famili	80	80	-			BPBD, RELAWAN, MASYARAKAT, DINSOS, Dukungan industry
28	Velbet	12	50	8.950			Dukungan industry
30	Pelampung	100	80	20			BPBD, DINSO, MASYARAKAT
JUMLAH							

F. Bidang Operasi Industri

1. Situasi

- a. Akibat gempa ini menghancurkan sebagian besar infrastruktur dan bangunan-bangunan yang ada seperti jalan, jembatan dan beberapa bangunan lainnya. Tidak hanya menimpa pada daerah tertentu saja, akan tetapi gempa ini juga memberikan dampak terhadap industri-industri, seperti runtuhnya beberapa fasilitas dan peralatan pabrik, rusaknya mesin produksi, pecahnya alat pendukung/system perpipaan, dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan kebocoran/tumpahan cairan maupun gas kimia yang bersifat B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).
- b. Gempabumi dan tsunami dengan tinggi gelombang sekitar 3 – 4 m dengan sebaran sekitar sampai dengan 200m dari bibir pantai, dampak dari tsunami mengakibatkan kerusakan yang cukup signifikan terutama pada industri yang berada di pesisir pantai, sehingga sebaran cairan kimia B3 meluas sampai dengan pemukiman penduduk. Hal ini mengakibatkan resiko/dampak lain yang mungkin terjadi adalah pencemaran, kebakaran, maupun gangguan kesehatan pada penduduk.

- c. Terjadinya titik api dari tumpahan kimia yang sensitif terhadap kondisi normal atmosfer dan bersingungan konsleting listrik, sehingga resiko untuk terjadinya ledakan sangat memungkinkan. Lokasi tumpahan ini berada di daerah **Zona 1,2 dan 3**. Sehingga kebakaran ini merembet ke beberapa bangunan masyarakat.
- d. Selain itu dari jalur distribusi truk, ada 2 truk Tank (@ 24.000 Liter) yang memuat **Limbah B3 bersifat flammable** dan terguling di daerah kawasan industri akibat kondisi jalan yang retak karena gempa bumi. Hal ini memerlukan identifikasi yang tepat dari segi karakteristik kimia yang ada maupun kondisi kerusakan.

2. Tujuan

Sebagai pedoman dalam kegiatan NUBIKA dengan tujuan untuk:

- a. Melakukan deteksi cemaran dari sumber gas, cair maupun materi lainnya.
- b. Meminimiliasi dampak pencemaran ke penduduk yang dapat mengganggu kesehatan dengan melokalisasi dan menetralkan bahaya pencemaran kimia **salah satunya dengan cara mengevakuasi masyarakat dan karyawan**
- c. Menanggulangi kebakaran.
- d. Mencegah agar tidak berkembangnya jatuhnya korban.
- e. Adanya SDM yang terlatih (Bersertifikat).
- f. Adanya persepsi yang sama dan koordinasi yang solid antar instansi pemerintah, industri, masyarakat dan elemen terkait.
Ex. **Memastikan sirine tsunami masih berfungsi dengan baik dan keseragaman tanda-tanda terjadinya tsunami yang harus diketahui masyarakat sekitar pesisir pantai.**

3. Sasaran

- a. **Tersedianya peta zona bahaya**
- b. Teridentifikasinya jumlah dan tingkat kerusakan cemaran kimia dan gas **dengan gas detektor**
- c. Jumlah dan Mutu SDM serta kualitas pendukungnya
- d. Teridentifikasinya jumlah titik api dan rencana pemadamannya
- e. Tercegahnya perkembangan jumlah korban/pesakitan

- f. Tersedianya SDM yang terlatih dan professional antara industri, pemerintah dalam penanganan darurat.
- g. Terciptanya komunikasi antar masyarakat - industri, antar industri - pemerintah yang cepat dan efektif dengan industri, sektor lainnya serta penduduk yang terkena dampak

4. Personil

Personil Tim Reaksi Cepat Industri Kota Cilegon ada 240 orang yang terdiri dari :

- a. Fire fighting → 140 orang (Zona I, II, III ?)
- b. Rescue → 80 orang (Zona I, II, III ?)
- c. Ahli K3 kebakaran → 10 Orang (Zona I, II, III ?)
- d. Ahli Kimia/lingkungan → 8 orang (Zona I, II, III ?)
- e. Ahli las dan perpipaan → 2 orang (Zona I, II, III ?)

5. Struktur Operasi

a. Posko BPBD (Kantor Walikota Cilegon)

b. Posko Zona Operasi NUBIKA :

- Zona 1 → Area Ciwandan (sebelum POM Bensin JLS Ling. Sasak)
- Zona 2 → Citangkil (KIEC9)
- Zona 3 → Pulomerak (sekitaran Cikuasa atas)
- Zona 4 → Puloampel (Stand-by Bantuan) Kab. Serang

6. Kegiatan

Tabel Kegiatan Bidang Operasi Industri/Nubika

N O	KEGIATAN	PELAKU	RESPON TIME
1.	Melakukan rapat koordinasi setelah berkoordinasi dengan POSKO	BPBD, tim NUBIKA, dan Dinkes, Dinsos, PDAM, Dinas Lingkungan Hidup, Damkar, PLN, SAR, Dinas PU, PMI, RSUD, Tagana, Orari, Rapid an Unsur lainnya	2 jam Sesaat setelah kejadian
2	Identifikasi lokasi kejadian	Tim Nubika diganti Tim Reaksi Cepat Industri	2 jam
3	Pemetaan Lokasi bencana	Tim Nubika	2 jam

⁹ Krakatau Industrial Estate Cilegon

	dan kebocoran		
4	Membuat rencana Operasional	Tim Nubika dan Tim Industri	Setelah rakor
5	Membuat Pos per Zona	BPBD	Setelah rakor
6	Melakukan lokalisir tempat rawan dan berbahaya cemaran	Tim Nubika	6 jam
7	Pembagian masker kepada masyarakat terdampak dan masyarakat industri	BPBD, Dinkes, LH, dan Industri	6 jam
8	Penyelamatan korban dari bahaya kimia	Rescue, PMI, RS dan Instansi terkait	3 hari
9	Melakukan pemadaman api	Tim Nubika, Damkar dan Industri	24 jam
10	Melakukan penutupan kebocoran pipa dan tangki	Tim NUBIKA dan Tim Industri	6 jam
11	Melakukan netralisir penyebaran cemaran bahan kimia dan gas	Tim Nubika dan Tim Industri	9 hari selama masa tanggap darurat
12	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala	Tim NUBIKA	20 hari
13	Melaporkan hasil kegiatan dan perkembangan kejadian.	Koordinator Posko Zona	20 hari

7. Kebutuhan

Tabel Kebutuhan Bidang Operasi Industri

No	Nama barang	Volume			Strategi pemenuhan	
		Kebutuhan	Ter sedia	Kekurangan		
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	Industry	
1	Masker Chemical (1 Set) cashing + catrit (Kegunaan utk siapa ? Petugas atau yg ditolong)	60	25	35		Dukungan Industri
2	Full Face Chemical	40	42	-		Dukungan Industri
3	Helm standart	50	50	0		Dukungan Industri
4	Helm Fire Figthing	70	70	0		Dukungan Industri

No	Nama barang	Volume			Strategi pemenuhan	
		Kebu- tuhan	Ter sedia	Kekurangan		
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	Industry	
5	Kacamata (googles)	80	50	30		Dukungan Industri
6	SCBA (<i>Self Container Breathing Apparatus</i>) Merk Dreggen	80	18	62		Dukungan Industri
7	<i>Chemical Coat</i>	80	22	58		Dukungan Industri
8	<i>Safety Boot</i>	80	40	40		Dukungan Industri
9	<i>Chemical Boot</i>	80	40	40		Dukungan Industri
10	Sarung Tangan (<i>Rubber glove</i>)	80	30	50		Dukungan Industri
11	Baju Tahan Panas (<i>weir coat</i>)	140	140	-		Dukungan Industri
12	Baju Tahan Api	15	15	-		Dukungan Industri
13	<i>Gas detector</i>	10	10	-		Dukungan Industri
14	Tabung Oksigen	5	10	-		Dukungan Industri
15	Radio HT (Klarifikasi Peruntukan)	10	0	10		Dukungan Industri
16	<i>Fire Truck</i>	20	24	-		Dukungan Industri
17	AFT (<i>Advance Fire Fighting</i>) ???	3	2	1		Dukungan Industri
8	Solar (@truck/ 80 lt)	1,600	0	1,600		Dukungan Industri
19	Bensin (@truck/ 10 lt /jam)	4,800	0	4,800		Dukungan Industri
20	Genset 2500 watt (Honda)	8	2	6		Dukungan Industri
21	Super Sucker Truck	1	0	1		Dukungan Industri
22	Oil Boom (1set)	1	0	1		Dukungan Industri
23	Foam (3%) lt	5,000	50,000	-		Dukungan Industri
24	<i>Fire Alarm</i> (sirine)	2	1	1		Dukungan Industri
25	Petunjuk arah angin (<i>wind sock</i>)	10	5	5		Dukungan Industri

No	Nama barang	Volume			Strategi pemenuhan	
		Kebu- tuhan	Ter sedia	Kekurangan		
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	Industry	
26	Anemometer (portable) (Data kurang)	2	1	1		Dukungan Industri
27	<i>Life Jacket</i>	40	Rill	40		Dukungan Industri
28	Oil Dispersant (@25Kg)	15,000	25,000	-		Dukungan Industri
29	Abu Soda(@ton)	1	0	1		Dukungan Industri
30	Tandu	20	20	0		Dukungan Industri
31	Megaphone TOA	8	3	5		Dukungan Industri
32	<i>Fire Hose</i>	160	160	0		Dukungan Industri
33	<i>Fire Nozzle</i>	80	80	0		Dukungan Industri
34	FE <i>Dry Chemical</i> (@kg)	90	90	0		Dukungan Industri
35	FE CO2 (@tabung)	2	2	0		Dukungan Industri
36	Alat Dekontaminan (pompa)	1	0	1		Dukungan Industri
37	Alat Las dan Genset	2	2	0		Dukungan Industri
JUMLAH						

VI. RENCANA TINDAK LANJUT

1. Rencana Kontinjensi disusun bersama oleh Dinas/Intansi/Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah terkait dengan penanganan darurat bencana di Kota Cilegon.
2. Setelah selesai penyusunan, Rencana Kontinjensi ditandatangani oleh setiap pimpinan instansi yang terlibat dan akan ditindak lanjuti menjadi Peraturan Walikota Cilegon.

3. Jika terjadi bencana tersebut, rencana kontinjensi diaktivasi menjadi dasar rencana operasi penanganan darurat bencana.
4. Pemantauan situasi dan perubahan kondisi dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali untuk pemutakhiran data dan informasi.
5. Dilakukan harmonisasi Standar Operasi Prosedur (SOP) Emergensi yang dimiliki perusahaan Industri dengan Pemerintah Daerah Cilegon.
6. Dalam rangka mengamankan stok pangan, obat-obatan, bantuan untuk korban bencana alam gempa bumi dan tsunami, perlu dipertimbangkan untuk membangun lokasi calon tempat pengungsian di tempat-tempat ketinggian yang dianggap aman dari ancaman bencana tsunami.
7. Pada masa yang akan datang diharapkan menerapkan pemberian ijin-ijin yang lebih di perketat dengan memperhatikan:
 - a. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon
 - b. Posisi bangunan
 - c. Lokasi bangunan
 - d. Konstruksi bangunan tahan gempa
 - e. Lantai bangunan
8. Perlunya meningkatkan kesiapsiagaan pada masa yang akan datang dengan melakukan kegiatan:
 - a. Pendataan dan pemuktahiran data daerah rawan bencana setiap 6 (enam) bulan;
 - b. Mengadakan sosialisasi dan simulasi bencana diutamakan pada masyarakat daerah rawan bencana;
 - c. Mengembangkan dan memfasilitasi informasi dan komunikasi pusat pengendalian operasi (*crisis centre*).
 - d. Melengkapi dan memperbaiki peralatan bencana
 - e. Memperbaiki dan memperlebar jalur evakuasi dan tanda-tanda/symbol daerah rawan bencana.

VII. PENUTUP

Rencana Kontingensi menghadapi ancaman bencana Gempabumi dan Tsunami yang berdampak Bencana Industri di Kota Cilegon disusun sebagai bahan masukan bagi Kota Cilegon pada umumnya dan Komando Penanganan Darurat Bencana untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan lebih lanjut.

Kebutuhan sumberdaya dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari, Pemerintah Provinsi, Pemerintah

Kabupaten/Kota tetangga, bahkan Pemerintah Pusat secara Nasional dan instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga usaha, masyarakat, relawan dan lain-lain. Kami menyadari bahwa rencana kontinjensi ini masih perlu penyempurnaan dan review secara berkala untuk mengaktualkan data yang ada.

Cilegon, November 2017

PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	
-----------------------------	--

2.	ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	
3.	CONTACT PERSON	
4.	JABATAN NO. TELP/HP	
5.	TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	
6.	TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	
7.	CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	
8.	KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	
9.	KEMAMPUAN LAINNYA	

